

SKRIPSI

**INTERAKSI KOMUNIKASI MAHASISWA DALAM ADAPTASI
NEW NORMAL DI ERA PANDEMI COVID-19**

(STUDI PADA FDIK UIN MATARAM)



Oleh :

BAIQ CAHYA INTAN LESTARI

NIM :180301067

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2022**

**INTERAKSI KOMUNIKASI MAHASISWA DALAM ADAPTASI
NEW NORMAL DI ERA PANDEMI COVID-19**

(STUDI PADA FDIK UIN MATARAM)

Skripsi

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram
Untuk melengkapi persyaratan meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**



Oleh :

BAIQ CAHYA INTAN LSTARI

NIM :1803010067

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh : Baiq Cahya Intan Lestari, NIM: 180301067 dengan judul “ Interaksi Komunikasi Mahasiswa Dalam Adaptasi New Normal Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Pada FDIK UIN Mataram)” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 15 September 2022

PEMBIMBING I,



Prof. Dr. H. Fahrurrozi, MA
NIP. 197512312005011010

PEMBIMBING II,



Najamudin, M.SI
NIP. 198212312009121004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 15 September 2022

Hal : **Ujian Skripsi**
Yang Terhormat
Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Baiq Cahya Intan Lestari

NIM : 180301067

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Interaksi Komunikasi Mahasiswa Dalam Adaptasi New Normal Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Pada FDIK UIN Mataram)

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikassi UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

Perpustakaan UIN Mataram

Pembimbing I,



Prof. Dr. H. Fahrurrozi, MA
NIP. 197512312005011010

Pembimbing II,



Najamudin, M.SI
NIP. 198212312009121004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Baiq Cahya Intan Lestari
Nim : 180301067
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Interaksi Komunikasi Mahasiswa Dalam Adaptasi New Normal Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Pada FDIK UIN Mataram)” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, jika saya terbukti melakukan plagiat/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram, 15 September 2022

Saya yang menyatakan,



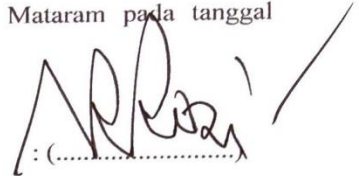
Perpustakaan UIN Baiq Cahya Intan Lestari

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi oleh: Baiq Cahya Intan Lestari, NIM: 180301067 dengan Judul “Interaksi Komunikasi mahasiswa dalam adaptasi new normal di era pandemi covid-19 (studi Pada FDIK UIN Mataram)” telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram pada tanggal

Dewan Penguji

1. Prof. Dr. H. Fahrurrozi, MA
(Ketua Sidang/Pemb. I)


: (.....)

2. Najamudin, M.SI
(Sekretaris Sidang/Pemb.II)


: (.....)

3. Dr. H. L. Ahmad Zaenuri, Lc, M.A
Penguji I


: (.....)

4. Sahril Halim, M.I.Kom
Penguji II


: (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Saleh, MA.
NIP. 09700121998031001

MOTTO

مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ وَيُنَسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ

"Barangsiapa ingin dilapangkan pintu rizqi untuknya dan dipanjangkan umurnya hendaknya ia menyambung tali silaturahmi."

(HR. Bukhari)



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

“Kupersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tuaku ibuku Sukiandi dan ayahku Lalu. Asmir, saudara-saudaraku tersayang, Baiq Wiwin Susilawati, Baiq Nesi Komalasari, yang tak henti-hentinya mendoakan anakmu, saudaramu dan selalu memberikan dukungan, semangat dan inspirasi bagiku dalam keadaan apapun”.

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amin.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan berkah dan kelimpahan rahmat serta hidayah-nya, sehingga skripsi yang berjudul “interaksi mahasiswa dalam adaptasi new normal di era pandemi covid-19 (studi kasus Mahasiswa FDIK UIN Mataram)” ini penulisan dapat selesai.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penulisan skripsi ini tidaklah mudah, dan tidak terlepas dari berbagai rintangan, mulai dari rasa malas yang sering kali muncul, pengumpulan data maupun dalam tahap penulisan. Namun dengan kesabaran dan ketekunan yang dilandasi rasa tanggung jawab selaku mahasiswa dan juga bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Fahrurrozi M.A sebagai pembimbing I dan Bapak Najamudin M.SI Sebagai pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail terus menerus tanpa bosan ditengah kesibukannya dalam penulisan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Najmudin M.SI selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Ibu Athik Hidayatul Ummah, M.Pd., M.Si. selaku Sekertaris Jurusan terimakasih atas dukungannya.
3. Bapak Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag selaku Rektor UIN Mataram, yang telah memberikan tempat bagi kami
4. Bapak Dr. Muhammad Saleh Ending, M.A Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, yang selalu membimbing kami selama melakukan studi di UIN Mataram.
5. Kepada semua keluarga dan teman-teman saya Liana Rahmawati dan Ema Susilawati yang selalu memberikan dukungan dan semangat sehingga skripsi ini bisa cepat cepat terselesaikan.
6. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis tulis satu persatu, yang telaah banyak membantu dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini belum sampai tahap sempurna karena kebenaran dan kesempurnaan hanya milik Allah SWT, oleh karna itu, penulis terbuka bagi segala kritik dan saran yang membangun bagi penulis untuk pembelajaran berikutnya. Akhir kalimat, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sebagai bahan pembanding untuk penelitian selanjutnya, dan pembaca pada umumnya.

Mataram_____
Penulis,

Baiq Cahya Intan Lestari



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.	ii
HALAMAN LOGO.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.	v
HALAMAN PERSYARATAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN.	vii
HALAMAN MOTTO.	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.	ix
KATA PENGANTAR.	x
DAFTAR ISI.	xii
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.	1
A. Latar Belakang.	1
B. Rumusan Masalah.	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	3
D. Ruang Lingkup Dan Setting Penelitian.	4
E. Telaan Pustaka.	4
F. Kerangka Teori.....	5
1. Interaksi komunikasi.....	5
2. Adaptasi new normal	16
3. Pandemi covid-19.....	17
G. Metode Penelitian.....	21
1. Pendekatan Penelitian	21
2. Kehadiran Peneliyian	21
3. Sumber Data	22
4. Tehnik Pengumpulan Data.....	22
5. Tehnik Analisis Data.....	23
6. Keabsahan Data	25
H. Sistematika Pembahasan.....	27

BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	28
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28
1. Sejarah UIN Mataram.....	28
2. Sejarah Umum Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.....	29
3. Visi dan Misi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.....	31
4. Letak Universitas Islam Negeri Mataram.....	32
B. Bentuk Interaksi Mahasiswa FDIK UIN Mataram Dalam Adaptasi New Normal.....	32
C. Hal-Hal Yang Menghambata Interaksi Mahasiswa Dalam Adaptasi New Normal Di Era Pandemic Covid-19.	38
BAB III PEMBAHASAN	42
A. Bentuk interaksi mahasiswa dalam adaptasi new normal di era pandemic covid-19	42
1. Komunikasi interpersonal	42
2. Komunikasi kelompok.....	44
3. Komunikasi skunder.....	45
B. Hal-hal yang menghambat interaksi mahasiswa dalam adaptasi new normal di era poandemi covid-19..	47
1. Hambatan psikologis	47
2. Hambatan teknis	49
BAB IV PENUTUP	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Sasaran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 bentuk komunikasi interpersonal, 46.

Gambar 3. 2 bentuk komunikasi kelompok , 48.

Gambar 3. 3 bentuk komunikasi skunder, 50.



Perpustakaan UIN Mataram

**INTERAKSI MAHASISWA DALAM ADAPTASI NEW NORMAL
DI ERA PANDEMI COVID-19
(STUDI KASUS FDIK UIN MATARAM)**

Oleh :

BAIQ CAHYA INTAN LESTARI

NIM :180301067

ABSTRAK

Pandemi covid-19 merupakan ancaman kesehatan bersekala global yang mengakibatkan lumpuhnya berbaiaagai lini kehidupan salah satunya dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk interaksi mahasiswa dalam adaptasi new normal di era pandemi covid-19. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan, mengidentifikasi, menganalisis data untuk memahami bentuk interaksi yang dilakukan mahasiswa FDIK UIN Mataram dalam adaptasi new normal secara objektif. Hasil penelitian mengenai bentuk interaksi komunikasi mahasiswa dalam adaptasi new normal yang digunakan dalam peroses perkuliahan dan memiliki hal yang menghambat saat melakukan interaksi komunikasi mahasiswa dalam adaaptasi new normal di era pandemi covid-19 sebagai berikut: a) komunikasi interpersonal, kemudian komunikasi kelompok dan komunikasi skunder. Dimana komunikasi interpersonal ini digunakan ketika mahaiswa melaakukan kulaiah secara tatap muka saat berda dikampus, dimana melakukan kegitan saling menyapa, saling berbicara dan melakukan kontak fisik. Sedangkan komunikasi kelompok digunakan saat peroses komunikasi yang dilakukan mahasiswa saat berda diluar kampus untuk tetap membangun komunik yang baik dengan orang lain. Sedangkan komunikasi skunder digunakan pada saat perkuliahan secara online dengan menggunakan media sebagai sarana komunikasi.

Kata kunci: Interaksi mahasiswa, Hambatan interaksi, Adaptasi new normal, Covid-19.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi covid saat ini merupakan ancaman kesehatan berskala global dengan kasus terkonfirmasi dan angka kematian yang cukup tinggi, pada 30 januari 2020 WHO menetapkan wabah COVID-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian secara internasional karna menimbulkan resiko tinggi terutama bagi Negara-negara dengan sistem pelayanan kesehatan yang rentan, resiko yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19 tidak hanya berpengaruh pada aspek kesehatan tetapi juga berpengaruh pada berbagai lini Kehidupan seperti pada aspek social dan aspek ekonomi juga.¹

Adanya kasus terkonfirmasi positif pertama kalinya terjadi di Indonesia kisaran bulan maret, bukanlah satu-satunya orang di Indonesia yang yang terinfeksi virus SARS-CoV-2. Diawal april 2020, pandemi sudah meluas keseluruh provinsi di Indonesia, dimana dengan kasus terbanyak di duduki oleh DKI, jawa timur dan juga jawa tengah, hingga minggu terakhir bulan September 2020, Indonesia telah teridentifikasi hasil terkonfirmasi lebih dari 250 ribu dan juga mendudukinposisi kedua se Asia Tenggara, 1 tingkat dibawah Negara Filifina. Untuk kasus kematian/mortalitas Indonesia pada peringkat ketiga se Asia Tenggara, dimana jumlah kasus kematian kisaran 9.000 ribu.²

Meningkatnya kasus covid-19 di Indonesia presiden Joko Widodo meminta masyarakat melakukan social physical distancing, hingga pembatasan sosial bersekala besar (PSBB) guna mencegah penularan covid-19. Berbagai permasalahan yang terjadi akibat covid-19 dan efek yang ditimbulkan telah mengubah kehidupan dalam berbagai bidang, seperti ekonomi, perdagangan, pariwisata, komunikasi, interaksi social, termasuk pendidikan. Dalam kaitan dengan

¹Firman, "Covid-19 Terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi", *Bioma*, Vol. 2, No1, juni 2020, hlm. 14.

² Ahmad zainal abiding, renita dwi suryani, " covid-19 garis panjang masyarakat tentang covid-19 dan adaptasi kehidupan baru", (Guepedia, 2020), hlm. 11-12.

pendidikan, misalnya, dengan pembatasan interaksi (seperti menjaga jarak, PSBB) Berdampak pada pola pembatasan aktivitas manusia dalam melaksanakan perkuliahan, yakni dari perkuliahan dengan system tatap muka menjadi perkuliahan dengan system pembelajaran online atau pembelajaran dalam jaringan (Daring).³

Pandemi covid-19 telah merusak kegiatan sekolah mulai dari sekolah dasar maupun niversitas di dunia system pendidikan yang mengakibatkan penutupan. Salah satunya yang terkena dampak covid-19 yaitu Universitas Islam Negeri Mataram, dimana perkuliahan yang semulanya dilakukan dengan tatap muka berubah menjadi kuliah daring (dalam jaringan) supaya tidak melakukan kontak fisik dengan orang lain, guna untuk mencegah penyebaran covid-19.

Sekitar bulan juli 2020 pemerintah Indonesia telah memberlakukan penerapan pola hidup normal yang baru atau *new normal*, masyarakat dapat kembali produktif, pada era *new normal* walaupun pergerakannya masih terbatas, kegiatan masyarakat sudah mulai berjalan namun harus tetap mematuhi protokol kesehatan supaya memutuskan penyebaran covid-19.⁴ Begitupun dengan kebijakan pemerintah dalam kawasan pendidikan dengan memberlakukan *new normal* sebagai langkah dari pencegahan covid-19, peran mahasiswa melakukan perkuliahan ditengah pandemi menjadi penderitaan tersendiri, karan menerima pembelajaran hanya lewat online, tentunya mengakibatkan kurangnya interaksi secara langsung antar mahasiswa dengan dosen dan antar mahasiswa dengan mahasiswa lainnya, yang mengakibatkan komunikasi kurang efektif. Universitas Islam Negeri Mataram membuat kebijakan baru dengan membolehkan mahasiswa datang ke kampus dengan keperluan yang sangat penting atau urgen dengan tetap mematuhi protokol kesehatan seperti menjaga kebersihan, tetap mencuci tangan, membawa handsanitizer, menjaga jarak, dan menggunakan masker. Tentunya disetiap fakultas disediakan tempat untuk mencuci tangan begitupun dengan Fakultas Dakwah Dan Ilmu

³ Kamila kadir, “ Adaptasi kebijakan, Dampak Perkuliahan Daring, dan Strategi Mahasiswa Menjaga Imunitas Tubuh di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurna Emik*, Vol. 4, No 2, Desember 2021

⁴Sheila Febriani Putri, Desma Anjar Setyowatinrismadini Putrid, Indah Nur Santi, “Vidio Analisis Prilaku Hidup Sehat Sebagai Media Pendidikan Masyarakat di Masa New Normal”, *Karinov*, Vol. 3, No 3, September 2020, hlm. 201

Komunikasi yang dimana di depan fakultas langsung disediakan tempat untuk mencuci tangan, dan terdapat baliho yang di pajang dilobi fakultas untuk memperingati mahasiswa, dan menaruh sandsanitizer di setiap pintu masuk agar tetap menjaga kebersihan dan protokol kesehatan guna mencegah peneyebaran covid -19.

Pada 11 Februari keluar kebijakan baru yang diputuskan oleh Universitas Islam Negeri Mataram tentang kebijakaan proses perkuliahan di masa new normal dimana dilakukan perkuliaha offline atau tatap muka untuk semester 2 dan semester 4, sedangkan untuk semester 6 dan 8 menggunakan sistem perkuliahan daring (dalam jaringan). Namun untuk melakukan perkuliahan offline harus tetap menggunakan protokol kesehatan selama mengikuti perkuliahan offline, sedangkan untuk semester 6 dan 8 tetap melakukan perkuliah online dan boleh ke kampus hanya untuk keperluan penting dan mendesak, hal ini dilakukan untuk mencegah penyebaran covid-19. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk membahas tentang Interaksi komunikasi mahasiswa dalam adaptasi *new normal* di era pandemi covid-19 dan untuk menambah pengetahuan , wawasan yang lebih luas tentang interaksi komunikasi mahasiswa dalam adaptasi new normal di era pandemi covid-19.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk interaksi komunikasi mahasiswa dalam adaptasi *new normal* di era pandemi covid-19 (studi pada FDIK UIN Mataram)?
2. Faktor-Faktor apa saja yang menghamabat interaksi komunikasi mahasiswa dalam adaptasi *new normal* di era pandemi covid-19 (studi pada FDIK UIN Mataram)?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan penelitian
 1. Untuk mengetahui bentuk interaksi komunikasi mahasiswa dalam adaptasi *new normal* di era pandemi covid-19 (studi pada FDIK UIN Mataram).
 2. Untuk mengetahui faktor faktor apa saja yang menghambati interaksi komunikasi mahasiswa dalam adaptasi *new normal* di era pandemi covid-19 (Studi pada FDIK UIN Mataram).

2. Manfaat penelitian

Tulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan dan keilmuan baik secara teoritis maupun praktis. Berikut ini disebutkan ada beberapa manfaat dari penelitian ini yaitu dari aspek teoritis dan praktis.

a. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dalam pengetahuan khususnya tentang interaksi komunikasi mahasiswa dalam adaptasi *new normal* di era pandemi covid-19.

b. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi peneliti selanjutnya dan menjadi bahan kajian.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

Berbicara tentang ruang lingkup dan setting, kaitannya sangat erat dengan lokasi dimana peneliti bisa meraih informasi yang dijadikan sebagai objek penelitian.

1. Ruang lingkup penelitian

Peneliti lebih fokus membahas tentang adaptasi *new normal* dalam interaksi komunikasi mahasiswa di era pandemi covid-19, atas dasar konteks penelitian diatas, sehingga dapat diidentifikasi beberapa masalah sekaligus sebagai pembahasan dalam penelitian ini.

2. Setting penelitian

Yang menjadi lokasi penelitian ini berada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) UIN Mataram

E. Telaah Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Vera Yuniar, mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram (2022) dengan judul “ *Sterategi humas uin mataram dalam mensosialisasikan protocol kesehatan covid-19 di masa pandemi*” ada pun perbedaan dengan penelitian sebelumnya fokus pada strategi humas uin mataram dalam mensosialisasikan protokol kesehatan, sedangkan penelitian saat ini fokus pada interaksi mahasiswa dalam adaptasi

new normal di era pandemi covid-19. Persamaanya sama-sama membahas tentang covid-19 (studi kasus FDIK UIN Mataram).⁵

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nirmala Sasrti, mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Guru dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram (2021) dengan judul “ *inflementasi protokol kesehatan covid-19 era new normal di SDN 3 Batu Kumbang*” adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya fokus pada inflementasi protokol kesehatan covid-19 era new normal di SDN 3 batu kumbang sedangkn penelitian saat ini fokus pada interaksi mahasiswa dalam adaptasi new normal di era pandemic covid-19. Persamananya sama-sama membahas tentang era new normal pada saat pandemi covid-19 (studi kasus FDIK UIN Mataram).⁶
3. Penelitian yang diloakukan oleh Mega Risky Ayu Lestari, mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar (2021) dengan judul” *pola interaaksi sosial pada masa pandemic covid-19 (studi kasus di desa sanrobone kecamatan sanrobone kabupaten takalar)*” adapaun perbedaan dengan penelitian sebelumnya fokus pada pola interaksi sosial pada masa pandemi covid-19, sedangkan fokus penelitian saat ini interaksi mahasiswa dalam adaptasi *new normal* di era pandei covid-19 (studi kasus FDIK UIN Mataram).⁷

F. Kerangka Teori

1. Interaksi komunikasi
 - a. Interaksi

Interaksi adalah dua atau lebih objek saling mempengaruhi satu sama lain dalam suatu komunikasi, interaksi

⁵ Vera yuniar, “*Sterategi Humas Uin Mataram Dalam Mensosialisasikan Protocol Kesehatan Covid-19 di Masa Pandemic*”, (Skripsi, FDIK UIN Mataram, Mataram 2021) hlm. 6.

⁶ Nirmala sastrti, “*Inflementasi Protokol Kesehatan Covid-19 Era New Normal di SDN 3 Batu Kumbang*”, (Skripsi, Fakultas Guru dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram 2021), hlm. 7.

⁷ Mega Risky Ayu Lestari, “*Pola Interaaksi Sosial Pada Masa Pandemic Covid-19 (Studi Kasus di Desa Sanrobone Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar)*”, (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Makasar 2021), hlm. 6.

akan berjalan dengan baik, jika salah satu yang berhubungan tidak mengalami hambatan.⁸ Jadi interaksi adalah kejadian timbal balik antara komunikasi dengan komunikator untuk mencapai suatu tujuan yang sama.

Menurut Drs. Soetomo interaksi merupakan suatu hubungan timbal balik antara orang yang satu dengan orang lainnya. Sehingga didalam ilmu sosiologi interaksi akan selalu dikaitkan dengan istilah sosial, yaitu suatu hubungan timbal balik atau aksi dan reaksi, yang mana hubungan tersebut tidak mempedulikan yang mana sahabat dan yang mana musuh, formal ataupun informal, dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.⁹ Selain itu interaksi merupakan salahsatu bagian dari hubungan antara manusia baik secara individu aupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum interaksi juga merupakan sebuah dasar dari peroses sosial yang terjadi karna adanya hubungan-hubungan sosial yang dinamis mencakup hubungan anatar individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok.¹⁰

b. Interaksi sosial

Menurut Blumer interaksi adalah proses dimana kemampuan berpikir dikembangkan dan diperlihatkan. Atau maksud harpiahnya interaksi adalah apa bila dua orang bertemu, maka interaksi dimulai pada saat itu juga, mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara, bekerja sama, dan lain-lain. Banyak para pakar mengakumulasi salah satunya menafsirkan bahwa interaksi merupakan roh utama untuk menciptakan sebuah aktivitas sosial sebagai sesuatu yang didasarkan pada motivasi individu dengan tindakan-tindakan lainnya.¹¹

⁸ Sri Hera Wati, “ *Konsep Interaksi Mahasiswa Dengan Komputer*”, (Malang: Media Nusa Creative, 2017), hlm. 1.

⁹ Zaenal Mukarom dan Rusdiana, “*Komunikasi dan Teknologi Informasi Pendidikan*” (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2016), hlm. 105

¹⁰ Ary H. Gunawan, “*sosiaologi pendidikan suatu Analisis Sosiologi Tentang Berbagai Problem Pendidikan*”(Jakarta:PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 32

¹¹ Aswar Annas, “*Interaksi Pengambilan Keputusan dan Evaluasi Kebijakan*”, (Makasar: Celebes media perkasa, 2017), hlm, 8.

Interaksi adalah proses dimana orang-orang berkomunikasi saling mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Seperti yang kita ketahui bahwa manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari hubungan satu dengan yang lain. Menurut H. Booner interaksi sosial adalah hubungan antar dua individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, merubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Sedangkan menurut Gillin and Gillin interaksi sosial adalah hubungan-hubungan antara orang-orang secara individual, atau kelompok orang, dan orang perorang dengan kelompok .¹²

Interaksi sosial menunjuk pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan antara kelompok-kelompok, maupun antar orang perorangan dengan kelompok. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan berkelahi.

Menurut Astrid S. Susanto interaksi sosial adalah sebagai hubungan antara manusia yang menghasilkan hubungan tetap yang memungkinkan pembentukan struktur sosial. Sedangkan menurut Soerjono Soekanto memandang interaksi sosial merupakan dasar proses sosial yang terjadi karna adanya hubungan sosial yang dinamis mencakup hubungan antara individu, antar kelompok, atau antar individu dan kelompok, sejalan dengan hal tersebut Murdiyatomoko dan Handayani juga berpendapat bahwa interaksi sosial adalah hubungan antara manusia yang menghasilkan hubungan tetap dan pada akhirnya memungkinkan pembentukan struktur sosial.¹³

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan yang dilakukan setiap manusia untuk berkomunikasi antara satu sama yang lain yang dapat saling mempengaruhi. Dari setiap interaksi orang dapat

¹² Ely M Setiadi, "*Ilmu Sosial & Budaya Dasar*" (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 95-96

¹³ Bambang Syamsul Arifin, "*Belajar dan Pembelajaran*" (Bandung: Citapustaka Media, 2013), hlm. 50

bertukar pikiran dan bertukar pendapat, sehingga dari hal tersebut seseorang akan saling mengenal dan berinteraksi.

Pada umumnya ada tiga bentuk interaksi, diantaranya ialah kerjasama (*cooperation*), persaingan (*competition*), dan pertikaian (*complicit*), ketiga bentuk interaksi ini kemudian dibagi menjadi dua yaitu:

- a) interaksi yang bersifat asosiatif, yakni interaksi yang mengarah pada bentuk-bentuk asosiasi seperti bekerjasama, akomodasi, asimilasi, dan akulturasi.
 - 1) Kerja sama merupakan usaha yang dilakukan bersama antara perorangan ataupun kelompok untuk mmencapai tujuan bersama.
 - 2) *Akomodasi* yakni suatu bentuk keseimbangan dalam melakukan interaksi, baik itu antar individu ataupun kkelompok manusia dalam kaitannya dengan norma sosial dan nilai sosial yang berlaku.
 - 3) *Asimilasi* merupakan pembauran antara dua kebudayaan yang disertai dengan hilanyan ciri khas dari kebudayaan yang asli dan membentuk kebudayaan yang baru.
 - 4) *Akulturasi* merupakan suatu peroses sosial yang timbul manakala kelompok manusia dengan kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur dari suatu kebudayaan asing.¹⁴
- b) Interaksi yang bersifat disasosiatif, yakni interaksi yang mengarah pada bentuk-bentuk pertentangan atau komplik seperti persaingan, kontroversi dan juga konflik.
 - 1) Persaingan adalah suatu peroses sosial dimana orang-perorangan atau kelompokmanusia yang berusaha untuk mengalahkan pihak lain tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan.
 - 2) *Kontroversi* merupakan suatu pertentangan atau suatu perbedaan sikap, bisa berupa perdebatan terhadap suatu

¹⁴ Ary H. Gunawan, “*sosiaologi pendidikan suatu Analisis Sosiologi Tentang Berbagai Problem Pendidikan*”(Jakarta:PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 32-33

masalah yang memiliki dua sisi yang berlain bisa memicu terjadinya konflik.

- 3) Konflik merupakan suatu proses sosial antara dua orang atau lebih, dimana salah satu pihak berusaha untuk menyingkirkan pihak lainnya.

Perlu juga kita ingat bahwa tanpa adanya suatu interaksi sosial maka tidak akan mungkin pula terjadi yang namanya kehidupan bersama. Sehingga disini dapat disimpulkan bahwasanya proses sosial merupakan suatu interaksi atau hubungan sosial yang bersifat timbal balik, yang saling mempengaruhi antara manusia satu dengan manusia lainnya. Di sisi lain komunikasi merupakan bagian yang tidak akan pernah bisa terpisahkan dari seluruh kegiatan serta aktivitas manusia baik itu sebagai makhluk individu maupun kelompok, sehingga apabila suatu komunikasi dapat disampaikan secara komunikatif maka komunikasi tersebut akan mampu mengubah sikap, perilaku, pandangan, dan juga kehidupan sosial seseorang.

c. Komunikasi

Pengertian komunikasi (bahasa), kata “komunikasi” berasal dari bahasa inggris “*communication*” yang mempunyai akar kata dari bahasa latin “*comunicere*”. Kata “*comunicare*” sendiri memiliki tiga kemungkinan arti yaitu, 1. “*to make common*” atau membuat sesuatu menjadi umum. 2. “*cum+munus*” berarti saling memberi sesuatu sebagai hadiah. 3. “*Cum+munire*” yaitu membangun pertahanan bersama. Sedangkan secara epistemology (istilah), terdapat ratusan uraian eksplisit (nyata) dan implisit (tersembunyi) untuk menggambarkan definisi komunikasi.¹⁵

Komunikasi adalah di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang saling mendalam, dalam proses komunikasi, komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan dengan tujuan agar

¹⁵ Muhamad Mufid, “*Komunikasi & Regulasi Penyiaran*”, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), hlm. 1.

komunikasikan mengerti apa yang dimaksud oleh komunikator, yang perlu diperhatikan dalam proses komunikasi adalah, pesan yang di terima komunikasikan harus sesuai dengan pesan yang di maksud dan di sampaikan oleh komunikator.¹⁶

Proses komunikasi sudah dicontohkan didalam al-Qur'an seperti pada surah lukman 31:13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
لُظْلَمٌ عَظِيمٌ

Artinya : *Dan (ingatlah) ketika lukman berbicara kepada anaknya, di waktu ia memberikan pelajaran kepadanya: Hai anakku janganlah kamu mempersekutukan allah, sesungguhnya mempersekutukan (allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar, (Al-Lukman 31:13).*¹⁷

Definisi komunikasi menurut Hovland, Janis dan Kelley seperti yang dikemukakan oleh Forsdale (1981) mengatakan bahwa, "*communication is the process by which an individual transmits stimuli (usually verbal) to modify the behavior of other individuals*" dengan kata lain komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang. Pada definisi ini mereka menganggap komunikasi sebagai suatu proses bukan sebagai suatu hal. Definisi forsdale menurut Louis Forsdale (1981) menurut ahli komunikasi dan pendidikan, "*communication is the process by which a system is established, maintained and altered by means of shared signals that operate according to rules*" komunikasi adalah suatu proses memberikan signal menurut aturan tertentu, sehingga dengan cara ini suatu system dapat didirikan, dipelihara, dan di ubah. Pada definisi ini komunikasi juga dipandang sebagai suatu proses. Kata signal adalah suatu

¹⁶ Nabila Kusuma Vardhani, Agnes Siwi Purwaning Tyas, " Strategi Komunikasi Dalam Interaksi Dengan Mahasiswa Pertukaran Asing", *jurnal Gama Societa*, Vol. 2, Nomor 1, Mei 2018, hlm. 9.

¹⁷ Muchlis M.Hanafi, *Tafsir Al-Qur'an Tematik Komunikasi dan Informasi*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan, Mushaf Al-Qur'an, 2013), hlm. 117

yang berupa verbal dan nonverbal yang mempunyai aturan tertentu.¹⁸

Menurut Harold Laswell Cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: *who says what in which channel to whom with what effect?* Atau *siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan pengaruh bagaimana?* Berdasarkan definisi lasswell dapat diturunkan 5 unsur komunikasi yang saling bergantung yaitu: *pertama*, sumber (*source*), sering disebut juga pengirim (*sender*), penyandi (*encoder*), komunikator (*communicator*), pembicara (*speaker*) atau *originator*, sumber adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. *Kedua*, pesan yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. *Ketiga*, saluran atau media, yakni alata atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan perasaannya kepada penerima. *Keempat*, penerima (*reciaver*), sering juga disebut sasaran/tujuan (*destinator*), komunikate (*communicate*), penyandi balik (*deacoder*), atau khalayak (*audience*), pendengar (*listener*), penafsir (*interpreter*), yakni orang yang menerima pesan dari sumber. *Kelima*, efek, yaitu yang terjadi pada penerima setelah menerima pesan tersebut.¹⁹

d. Proses komunikasi

Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap yaitu secara primer dan secara skunder:

1. Proses komunikasi primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambing (*symbol*) sebagai media. Lambing sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kial (*gesture*), isyarat, gambar, warna, dan

¹⁸ Arni Muhammad, "Komunikasi Organisasi", (Jakarta:Bumi Aksara, 2014), hlm. 1-3.

¹⁹ Deddy Mulyana, "Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 69-71.

sebagainya yang secara langsung mampu diterjemahkan oleh pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.

Kial (*gesture*) dapat menerjemahkan pikiran seseorang sehingga terekspresikan melalui fisiknya. Oleh sebab itu, pikiran atau perasaan seseorang akan mudah diketahui oleh orang lain apabila dilakukan dengan menggunakan media primer, yaitu lambang-lambang juga disebutkan, suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan terdiri dari (*the content*) dan lambing (*symbol*)²⁰

Jadi peroses komunikasi secara primer adalah peroses penyampaian pesan secara verbal maupun non verbal untuk mendapatkan umpan balik bisa berupa dengan kata-kata (verbal) atau dengan isyarat (non-verbal).

2. Peroses komunikasi sekunder

Proses komunikasi sekunder adalah peroses penyampaian pesan oleh seseorang kepda orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah penggunaan lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sarannya berada relatife ditempat jauh atau jumlahnya. Adapun media yang digunakan dalam berkomunikasi adalah, seperti surat, telpon, surat kabar, majalah, radio, televise dan lain sebagainya, bahasa merupakan suatu lambing yang cendrung digunakan orang-orang untuk berkomunikasi melainkan alat media.²¹Karena bahasa mampu menyampaikan ide, pendapat atau informasi dengan mudah. Akan tetapi, media juga sangat dibutuhkan untuk menyalurkan pesan kepada khalayak ramai. Dengan adanya media dapat mempermudah proses komunikasi walaupun dengan jarak yang jauh.

e. Bentuk komunikasi

Seperti definisi komunikasi, maka bentuk komunikasi dikalangan para ahli juga berbeda satu sama lain, bentuk ini

²⁰ Suryanto, “*Pengantar Ilmu Komunikasi*” (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), Hlm. 216

²¹ *Ibid.*, hlm. 216-217

didasarkan pada sudut pandang masing-masing ahli, maka bentuk komunikasi diantaranya sebagai berikut:

1. Komunikasi verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan symbol atau kata-kata baik dinyatakan secara oral atau lisan maupun secara tulisan, komunikasi verbal ternyata tidak semudah yang kita bayangkan . symbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih.

Suatu sistem kode verbal disebut bahasa, bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat symbol dengan aturan untuk mengkombinasikan symbol-simbol tertentu, yang digunakan atau dipahami suatu komunikasi. Bahasa verbal adalah saran utama untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan maksud kita. Bahasa verbal menggunakan kata-kata yang mempersentasikan berbagai aspek realitas individual kita.²²

2. Komunikasi non-verbal

Komunikasi non-verbal sama pentingnya dengan komunikasi verbal karna keduanya saling bekerja sama dalam peroses komunikasi. Dengan adanya komuniaksi non-verbal dapat memberikan penekanan, pengulangan, melengkapi dan menggantikomunikasi verbal, sehingga lebih mudah ditafsirkan maksudnya.²³

Komunikasi non verbal adalah penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata, kontak mata, ekspresi muka, kedekatan jarak, dan sentuhan. Atau dapat dikatakan bahwa semua kejadian disekeliling situasi komunikasi yang tidak berhubungan dengan kata-kata yang diucapkan atau dituliskan.

3. Komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar orang lain dengan orang lain yang seseorang diri juga secara pribadi. Komunikasi antarpribadi merupakan pengiriman

²² Djuarsa Sendjaj, “ *Teori Komunikasi* ” (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), Hlm. 63

²³ Deddy Mulyana, “*Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*”. Hlm. 96

pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain atau sekelompok orang lain dengan efek dan umpan balik langsung. Dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi yang lainnya komunikasi antarpribadi dinilai paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku komunikasi.²⁴ Alasannya adalah komunikasi berlangsung tatap muka (*Face to face*).

4. Komunikasi kelompok

Kelompok merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari aktifitas sehari-hari. Kelompok baik secara primer maupun secara sekunder. Merupakan wahana bagi setiap orang untuk dapat mewujudkan harapan dan keinginannya berbagi informasi dalam hampir semua aspek kehidupan. Ia bisa merupakan media untuk mengungkapkan persoalan-persoalan pribadi (keluarga sebagai kelompok primer). Ia dapat merupakan sarana meningkatkan pengetahuan bagi para anggotanya (kelompok belajar) dan ia bisa pula merupakan alat untuk memecahkan persoalan bersama yang dihadapi oleh seluruh anggota (kelompok pemecah masalah). Jadi banyak manfaat yang dapat dipetik bila ikut terlibat dalam suatu kelompok yang sesuai dengan rasa ketertarikan. Bahkan perilaku seseorang bukan hanya disebabkan oleh “pembawaan” mereka, melainkan juga karena pengaruh kelompok.²⁵

f. Hambatan komunikasi

Hambatan komunikasi tidak hanya menyebabkan komunikasi berhenti, tetapi ia menimbulkan kesulitan pada aliran pesan itu, hambatan adalah adanya hambatan yang membuat proses komunikasi tidak berlangsung sebagai harapan komunikator dan penerima.

1. Hambatan teknis

²⁴ Alo Liliweri, "Komunikasi Antarpribadi", (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1991), Hlm. 72

²⁵ Djuarsa Sendjaj, "Teori Komunikasi" (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), Hlm. 63

Hambatan teknis yaitu jika terjadi salah satu alat yang digunakan dalam berkomunikasi mengalami gangguan, sehingga informasi yang ditransmisi melalui saluran mengalami kerusakan.

2. Hambatan semantik

Hambatan semantik adalah hambatan gangguan komunikasi yang disebabkan karena kesalahan pada bahasa yang digunakan.

3. Hambatan psikologis

Hambatan psikologis yaitu terjadi karena adanya gangguan yang disebabkan oleh persoalan-persoalan dalam diri individu.

4. Hambatan ekologis

Hambatan ekologis terjadi dikarenakan oleh gangguan lingkungan terhadap keberlangsungannya komunikasi, sehingga hambatan ini datang dari lingkungan.

5. Hambatan status

Hambatan status ialah hambatan yang disebabkan karena jarak sosial diantara peserta komunikasi.²⁶

2. Adaptasi new normal (Kehidupan baru)

a. Adaptasi

Adaptasi adalah suatu penyesuaian pribadi terhadap lingkungan, penyesuaian ini berarti mengubah diri sendiri sesuai dengan keadaan lingkungan, juga dapat berarti mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan pribadi. Menurut karta soepetra adaptasi mempunyai dua arti: adaptasi yang pertama disebut penyesuaian diri yang *autoplastis* (*auto* artinya sendiri, *plastis* artinya bentuk) sedangkan pertain yang kedua penyesuaian diri yang *alloplastis* (artinya yang lain, *plastis* artinya bentuk). Jadi adaptasi ada yang artinya "*pasif*" yang mana kegiatan pribadi ditentukan oleh lingkungan. Dan ada yang artinya "*aktif*" yang mana pribadi mempengaruhi lingkungan.

²⁶ Onong Uchjana Effendi, "Dinamika Komunikasi" (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2002), Hlm. 16

Menurut Suparlan adaptasi itu sendiri pada hakikatnya adalah suatu proses untuk memenuhi syarat-syarat dasar untuk tetap melangsungkan kehidupan. Syarat-syarat dasar tersebut sebagai berikut: syarat-syarat dasar alamiah-biologi (manusia harus makan dan minum untuk menjaga kestabilan temperatur tubuhnya agar tetap berfungsi dalam hubungan harmonis secara menyeluruh dengan tubuh lainnya). Syarat dasar kejiwaan (manusia membutuhkan perasaan takut, keterpencilan gelisah). Syarat dasar sosial (manusia membutuhkan hubungan untuk dapat melangsungkan keturunan, tidak merasa dikucilkan, dapat belajar mengenai kebudayaannya, untuk dapat mempertahankan diri dari serangan musuh).

Didalam adaptasi juga terdapat pola-pola dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Menurut Suyono, pola adalah suatu rangkaian unsur-unsur yang sudah menetap mengenai suatu gejala dan dapat dipakai sebagai contoh dalam hal menggambarkan atau mendeskripsikan suatu gejala itu sendiri.²⁷

b. Adaptasi kehidupan baru

Kehidupan selama pandemi covid-19 sangat banyak memberikan dampak bagi setiap kehidupan umat manusia. Sejak adanya konsep yang di bilang manusia harus bisa berdampingan dengan covid-19, muncul pandangan akan tantangan baru yaitu manusia dituntut untuk bisa beradaptasi dalam kehidupannya yang baru bersama dengan adanya covid-19.²⁸ Tidak bisa dipungkiri sekarang ini kehidupan memang sudah berbeda, setiap aktivitas sudah mulai dengan tatanan baru, seperti; kemampuan manusia beraktifitas kewajiban memakai masker yang sesuai, jaga jarak, cuci tangan, tidak berkerumunan sudah mulai menjadi habit baru di dunia ini.

c. Kesehatan di era adaptasi *new normal*

²⁷ Agus Sikwan “Adaptasi Masyarakat Pendatang (Etnik Mdura Sambas) Dengan Penduduk Asli”, *Pendidikan Sosiaologi Dan Humaniora*, Vol. 12, No 1, April 2021, hlm. 14

²⁸Ahmad zainal abidin, renita dwi suryani, “ *covid-19 garis panjang masyarakat tentang covid-19 dan adaptasi kehidupan baru*”, (Guepedia, 2020), hlm. 19.

Untuk bisa menumbuhkan suatu kehidupan yang sehat, perlu sinergisitas yang kuat dari unsur manusianya, prilakunya, peran pelayanan kesehatan serta bagaimana bisa bijak dalam menanggapi perubahan lingkungan. Tentang bagaimana agar setiap individu bisa untuk hidup sehat dan produktif di tatanan adaptasi kehidupan yang baru ini, harus memperhatikan banyak hal, antara lain seperti siapkah manusianya, bagaimana bentuk prilakunya dalam kemauan untuk lebih adaptif lagi, seperti apakah kondisi lingkungan yang menjadi tempat beraktivitasnya, serta sejauh mana dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan dan juga peran aktif dari tenaga kesehatan yang menjadi system support utama dalam hal kesehatan.²⁹

3. Pandemi *Covid-19*

1. *Covid-19*

Korona virus atau *Covid-19* adalah bagian dari keluarga besar virus yang dapat menyebabkan infeksi pada bagian saluran pernapasan bagian atas dengan tingkat ringan dan juga sedang. Virus ini merupakan jenis virus varian baru yang memiliki tingkat penyebaran atau penularan lebih tinggi dibandingkan virus varian sebelumnya. Virus korona ditularkan melalui droplet yang menyebar ketika seseorang mengalami paparan batuk, bersin atau saat berbicara.³⁰ Ketika virus ini menempati suatu inang yang memiliki kondisi sesuai dan mendukung untuk terjadinya metabolisme, maka virus korona dalam waktu tertentu akan tumbuh dan berkembang biak dengan cara membelah diri.

Pada 30 Januari 2020 *WHO* menetapkan wabah *Covid-19* sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian secara internasional karna menimbulkan resiko tinggi terutama bagi Negara-negara dengan sistem pelayanan kesehatan yang rentan, resiko yang ditimbulkan oleh pandemi *Covid-19* tidak hanya berpengaruh pada aspek kesehatan tetapi

²⁹ *Ibid.*, hlm. 20

³⁰ Ismail Marzuki, Dkk, " *Covid-19 Seribu Satu Wajah*", (Yayasan Kita Bisa, 2021), hlm. 2.

juga berpengaruh pada berbagai lini Kehidupan seperti pada aspek social dan aspek ekonomi juga.³¹

Adanya kasus terkonfirmasi positif pertama kalinya terjadi di Indonesia kisaran bulan maret, bukanlah satu-satunya orang di Indonesia yang yang terinfeksi virus SARS-CoV-2. Di awal april 2020, pandemi sudah meluas keseluruh provinsi di Indonesia, dimana dengan kasus terbanyak di duduki oleh DKI, Jawa Timur dan juga Jawa Tengah, hingga minggu terakhir bulan September 2020, Indonesia telah teridentifikasi hasil terkonfirmasi lebih dari 250 ribu dan juga mendudukinposisi kedua se Asia Tenggara, 1 tingkat dibawah Negara Filifina. Untuk kasus kematian/mortalitas Indonesia pada peringkat ketiga se Asia Tenggara, dimana jumlah kasus kematian kisaran 9.000 ribu.³²

Penularan SARS-Co V-2 terlihat lebih rumit apabila dibandingkan dengan pandemi-pandemi sebelumnya, virus ini menular dengan inkubasinya relative lama kurang lebih 14 hari, adanua pasien tanpa gejala kemungkinan terjadinya infeksi berulang dan penularan virus yang berlanjut mengindikasikan bahwa pemerintah perlu segera melakukan tindakan untuk menangani pandemic covid-19.³³

Oleh karena itu pemerintah Indonesia beserta kementrian dan lembaga terkait mengeluarkan sejumlah kebijakan untuk mengurangi penularan virus ini. Kebijakan tersebut diatur dalam bentuk hokum guna mendisiplinkan prilaku masyarakat. Kebijakan ini harus ditaati dan menjaadi tanggung jawab bersama baik bagi pemerintah, aparat penegak hokum, tokoh agama, tenaga kesehatan dan juga masyarakat.³³

³¹ Firman, "Covid-19 Terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi", *Bioma*, Vol. 2, No1, juni 2020, hlm. 14.

³² Ahmad zainal abiding, renita dwi suryani, " covid-19 garis panjang masyarakat tentang covid-19 dan adaptasi kehidupan baru", (Guepedia, 2020), hlm. 11-12

³³ <https://www.kominfo.go.id/content/detail/35861/ppkm-darurat-dibuka-bertahap-pada-26-jika-tren-kasus-covid-19-menurut/0/berita> diakses 8 Maret

Kebijakan pemerintah Indonesia dalam menghadapi pandemi covid-19 yakni sebagai berikut:

1. Lockdown

Blockade tersebut merupakan instruksi dari gubernur DKI Jakarta dalam terbitan 5 tahun 2020 tentang penghentian sementara ibadah dan kegiatan keagamaan di tempat-tempat ibadah untuk mencegah penyebaran virus corona, Kebijakan pemblokiran tersebut di atur dalam undang-undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang karantina kesehatan, sebagaimana diwajibkan oleh undang-undang.

2. pembatasan sosial bersekala besar (PSBB)

Presiden Jokowi telah mengeluarkan aturan pembatasan sosial bersekala besar melalui surat keputusan (PP) Nomor 21 tentang pembatasan sosial bersekala besar (PSBB) tahun 2020 dalam rangka percepatan penanganan covid-19 dengan berbagai pertimbangan, selain itu presiden juga telah mengeluarkan peraturan Nomor 11 Tahun 2020 tentang penetapan keadaan darurat kesehatan masyarakat. Langkah ini diambil untuk memutuskan mata rantai penularan covid-19, dan perhatian utama pemerintah adalah kesehatan masyarakat, hal ini sudah berlaku sejak 1 april 2020 untuk melindungi warga dari penularan covid-19.

3. Larangan mudik

Dari awal mei, penanganan covid-19 menghadapi tantangan besar, pada 24 mei 2020, pemerintah berharap resiko penularan tidak meningkat, seiring dengan Idul Fitri yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat untuk mudik.

4. Karantina wilayah

Menurut undang-undang karantina kesehatan Nomor 6 tahun 2018, karantina diartikan sebagai upaya membatasi ztzu mengzsingkn orang yang terpapar penyakit menular.diklasifikasi menjadi empat jenis yakni: karantina rumah, karantina rumah sakit, karantina wilayah dan pembatasan soial bersekala besar (PSBB), selama karantina wilayah berlaku, oran-orang yang tinggal di Daerah tersebut tidak dapat keluar dari wilayahnya dan

orang dari luar daerah tidak bisa masuk ke wilayah karantina.

- a. PPKM tingkat 1, hal tersebut mengacu pada rekomendasi katagori level Covid-19 oleh World Health Organization (WHO). PPKM level 1 jumlah kasus positif covid-19 kurang dari 20 per 100.00penduduk per minggu.
 - b. PPKM level 2 adalah jumlah kasus covid-19i 20 menjadi kurang dari 50 per 100 penduduk perminggu
 - c. PPKM level 3 kasus positif melebihi 20150 per 100.00 penduduk per minnggu.
 - d. PPKM level 4, yaitu kasus covid-19 dengan lebih dari 150 covid per 100.00 penduduk.
2. Cara penyebaran dan penularan *Covid-19*

Diduga *Covid-19* awalnya berasal dari hewan, namun tidak terlihat tidak menular dari hewan ke manusia, wabah *Covid-19* sudah berhasil dideteksi pada manusia diseluruh Negara bagian tiongkok dan 24 negara lainnya. Penyakit yang disebabkan oleh *Covid-19* di anggap ditularkan dari manusia ke manusia. Dilaporkan bahwa *Covid-19* selain ditularkan lewat saliva, juga dapat ditularkan lewat air kencing (urin) dan tinja, tidak menutup kemungkinan juga, mengingat bahwa *Covid-19* mampu mewabah dan ganas pada manusia dihampir seluruh negara di dunia maka perlu di waspadai bahwa *Covid-19* dapat di tularkan lewat udara.³⁴

3. Gejala *Covid-19*

Gejala *Covid-19* muncul setelah masa inkubasi terlewati, masa inkubasi virus sampai muncul penyakit sekitar 3-7 hari, rentan waktu inkubasi 3-9 hari dengan rentang 0-24 hari, dan seseorang bisa menjadi infeksius dalam waktu 2,5 hari. Gejala *Covid-19* yang paling sering terjadi pada pasien dewasa yaitu panas, dan batuk, dan gejala lainnya yaitu letargi, dispnea, produksi seputum, myalgia, neri telan, mual, pusing, diare, nyeri

³⁴ Wasito, Hastari Wuryastuti, “*Corona Virus*”, (Yogyakarta: Lily Publisher, 2020), hlm. 4

kepala, muntah dan nyeri perut dan gejala ini menyerupai infeksi virus pernapasan. Gejala *Covid-19* pada anak juga miri dengan gejala orang dewasa tetapi gejala gastrointestinal yaitu diare dan muntah lebih sering 2 kali dari pada dewasa. Gejala lain yang berbeda pada anak di dapatkan batuk yang lebih ringan , perbedaan gejala anak yang lebih ringan dari pada dewasa di duga karna immaturitas dari ACE-2 pada permukaan sel, system imunitas *innate* yang efektif, tingginya level limfosit darah, khususnya ssel natural killer (NK) dan badai sitokin dari ssystem imun yang terjadi pada anak lebih rendah.³⁵

G. Metode Penelitian

Dalam setiap penelitian ilmiah, suatu metode sangat di perlukan dalam mengkaji suatu objek agar lebih terarah dan rasional, karna metode merupakan tindakan atau cara yang dilakukan dalam penelitian agar penelitian tersebut mencapai hasil yang memuaskan dan maksimal,. Dalam penelitian digunakan metode penelitan yang berkaitan dan tepat sebagaimana penelitian yang di lakukan yakni:

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, karena penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian, misalnya dalam keadaan masyarakat, prilaku, persepsi, motivasi dan tindakan yang dilakukan oleh seorang tokoh atau individu yang berpengaruh.³⁶ Pendekatan ini dilakukan untuk mendaptkan data dan informasi tentang ineraksi mahasiswa dalam adaptasi new normal di era pandemi covid-19.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangatlah penting, peneliti akan berperan sebagai instrument kunci dan pengumpulan data dilapangan sehingga memperoleh data yang diinginkan, oleh karena itu peneliti harus berperan langsung dalam

³⁵ Martono Tri Utomo, “ *Persiapan Kelahiran Bayi di Era Pandemi Covid-19*”, (Surabaya: Airlangga University Press, 2021), hlm. 11.

³⁶ Lexy J. Moleong, “*Metodeologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 6.

berbagai proses kegiatan penelitian di Fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN mataram untuk memperoleh informasi yang benar-benar valid mengenai interaksi mahasiswa adaptasi *new normal* dalam di era pandemi *Covid-19*.

3. Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan 2 (dua) jenis sumber data, yaitu:

1. Sumber data primer

Data primer atau data pertama adalah yang di peroleh langsung dari subjek penelitian yang berkenan dengan pokok permasalahan dalam penelitian yang di kumpulkan langsung dari informan.³⁷ Yaitu Mahasiswa FDIK UIN Mataram dengan observasi dan wawancara langsung yang berkaitan dengan dalam ineraksi mahasiswa adaptasi *new normal* di era pandemi *Covid-19*.

2. Sumber data skunder

Data skunder atau data tangan kedua adalah yang di peroleh dari pihak lain, seperti dari bahan rujukan yaitu seperti buku, artikel, atau jurnal.³⁸ Yang berkaitan dengan interaksi mahasiswa dalam adaptasi *new normal* di era pandemi *Covid-19* yang bisa di cari peneliti melalui buku, artikel maupun jurnal.

4. Tehnik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini ada 3 (tiga) cara atau metode dalam tehnik pengumpulan data yaitu dengan cara, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian prilaku atau jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkapkan apa yang ada dibalik munculnya prilaku dan landasan suatu sistem tersebut. Dalam observasi juga

³⁷ Zairi Imron, “ Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pelayanan Masyarakat”, (Skripsi, Fakutas Dakwah Universitas Negri Shulthan Thaha Saifudin Jambi, Jamnbi, 2018), hlm.17.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 17.

terdapat dua tehnik untuk mengumpulkan data yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.³⁹ Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung karena peneliti bisa terlibat langsung mengamati interaksi mahasiswa dalam adaptasi *new normal* di era pandemi covid-19.

b. Wawancara

Wawancara merupakan tehnik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi melalui tanya jawab atau percakapan yang sifatnya mendalam.⁴⁰ pada proses wawancara, tehnik pengumpulan data dilakukan dengan mengajukan pertanyaan dengan cara bertatap muka secara langsung oleh pewawancara kepada terwawancara.⁴¹ Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara yang mendalam dengan informan yaitu Mahasiswa FDIK UIN Matram, untuk mendapatkan informasi mengenai ineraksi mahasiwa dalam adaptasi *new normal* di era pandemi *Covid-19*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data kepada subjek penelitian, seperti dalam bentuk laporan kegiatan, tulisan maupun gambar-gambar yang sudah ada.⁴² dalam hal ini peneliti gunakan untuk data-data tentang gambaran umum tentang bagaimana interaksi mahasiswa dalam adaptasi *new normal* di era pandemi *Covid-19*, bentuk pelaksanaannya.

5. Tehnik Analisis Data

Pada bagian analisis data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnyasehingga peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian,

³⁹ M. Fauzan Muslim, “ *Setrategi Bimbingan Dan Konseling Tenaga Guru Bagi Anak Terlantar di Lembaga SMK Bangsa Indonesia di Kabupaten Lombok Tengah*”, (*Skripsi*, FDIK UIN Mataram, 2017), hlm. 27.

⁴⁰ Djam'an Satori dan Aan Komariah, “ *Metodelogi penelitian kualitatif*”, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 130.

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Meteodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 186.

⁴² Ardil, “ *Pradigma dan Model Penelitian Komunikasi*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hlm. 70-71.

pemecahan dan sintesis data serta menentukan pola, pengungkapan hal apa yang penting dan penentuan apa yang dilaporkan.⁴³

Jika dicermati pengertian analisis tersebut, maka dapat dipahami bahwa kegiatan analisis data kualitatif menyatu dengan aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan kesimpulan.⁴⁴

a) Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan informasi data perkiraan yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.⁴⁵

Reduksi data adalah metode yang dilakukan peneliti dalam melakukan analisis untuk memepertegas, membuat focus, membuag hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sehingga dapat menarik kesimpulan dan pokok temuan mengenai interaksi mahasiswa dalam adaptasi new normal di era pandemic covid-19 (studi kasus FDIK UIN Matarama)

b) Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berupa catatan dilapangan. Matriks, grafik, jaringan dan bagan.

Peneliti menggunakan penyajian data untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang keseluruhan data, sehingga dapat kmenarik kesimpulan, maka peneliti berusaha menyusunnya kedalam penyajian data dengan baik dan jelas sehingga dapat dimengerti dan dipahami.⁴⁶

⁴³ Sylvia Saraswati, *Cara Mudah Menyusun Proposal, Skripsi, Tesis, Disertasi* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), HLM. 72

⁴⁴ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif" *Jurnal Ahadharah*, Vol. 17 No. 33 Tahun 2018, Hlm. 85.

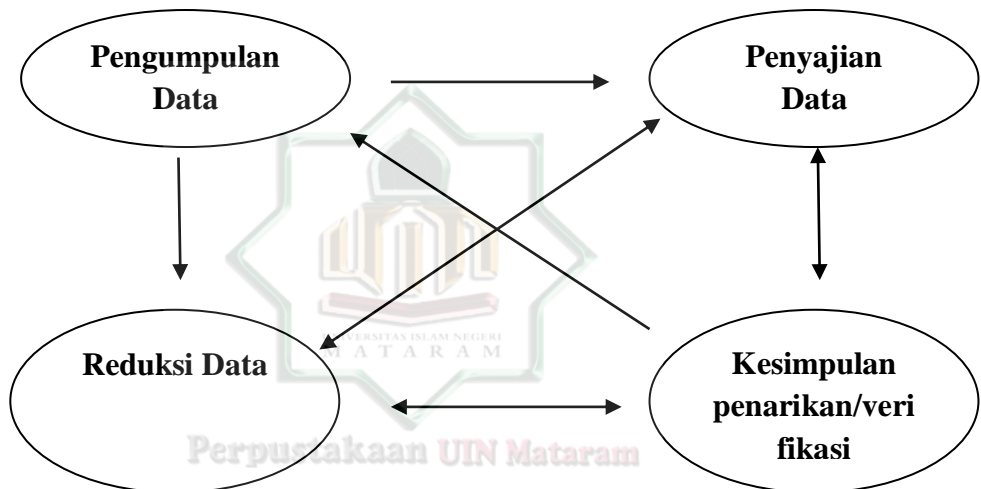
⁴⁵ *Ibid*, Hlm. 91

⁴⁶ Subandi, "Deskripsi Kualitatif Sebagai Suatu Metode Dalam Media Pertunjukan" *Jurnal Harmonia*, Vol. 11 No. 2 Tahun 2011, Hlm. 178

c) Penarikan kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berda dilapangan dari peroses pengumpulan data pertama. Olehpeneliti sebagaia bagian dari instrument penelitian, sehingga setiap data telah diverifikasi keakuratan dan validitasnya.⁴⁷

Bagan 1.1 Analisis Data⁴⁸
Miles dan Huberman Teori Analisis Data Kulitatif



Sumber: Miles dan Hurberman 2014

6. Pengecekan Keabsahan Data

Tehnik pemeriksaan keabsahan data, disini peneliti menggunakan tehnik triangulasi. Triangulasi merupakan metode atau langkah-langkah pengamatan dengan wawancara untuk mendapatkan informasi melalui informan dengan melakukan pengecekan ulang terhadap data atau informasi dari hasil

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 179

⁴⁸ Sugiyono, “ Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D,” (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 240

penelitian untuk melihat kebenaran dari data tersebut.⁴⁹ peneliti mengecek kredibilitas data sekaligus mengumpulkan data dengan menggunakan triangulasi, yakni mengecek semua data dan sumber data yang di peroleh dari hasil obsevasi, wawancara dan dokumentasimengetahui ineraksi mahasiswa dalam adaptasi *new normal* di era pandemi *Covid-19*.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Maka peneliti disini menganalisis data yang diperoleh agar menghasilkan kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan *membercheck*.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda satu sama lainnya, maka penelitian disini dapat melakukan diskusi lebihlanjut kepada sumber data yang terkait hingga didapatkan kesepastian dan kebenaran datanya.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda maka peneliti disini melakukan pengecekan hasil wawancara, obsevasi atau tehnik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda sampai ditemukan kepastian data.

⁴⁹ Imam Gunawan, “ *Metodelogi Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 218.

c. **Sistematika Pembahasan**

Pada penelitian kualitatif, peneliti mendeskripsikan secara rasional pada masing-masing bab, jadi penelitian kualitatif ini tersusun atas empat bab, yaitu:

1. **BAB I** : membahas tentang bentuk interaksi yang akan digunakan dalam penelitian ini guna mendapat hasil yang maksimal sebagai tahap awal dalam sebuah penelitian. Beberapa hal yang dimuat adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, terdapat juga tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.
2. **BAB II** : pembahasan yang ada pada bab II adalah paparan data dan temuan interaksi mahasiswa dalam adaptasi new normal di era pandemic covid-19 (studi kasus FDIK UIN Mataram). Peneliti semaksimal mungkin akan memaparkan seluruh data dan temuannya di lapangan selama melakukan penelitian, serta diusahakan pembahasan tidak keluar dari apa yang menjadi fokus penelitiannya yang telah dibahas pada bab sebelumnya.
3. **BAB III**: Pada bab ini penulis akan memaparkan data-data yang di dapatkan seperti pada bab II yang berdasarkan perspektif pada penelitian atau kerangka teori yang sebagai mana di jelaskan pada bagian pendahuluan agar tidak terjadi pengulangan seperti di bab II.
4. **BAB IV**: Pada bab ini berisi kesimpulan, yang menjelaskan hasil dari pembahasan. Dan saran menyatakan masukan yang positif mengenai masalah yang diteliti dan menjadi acuan untuk penyempurnaan penelitian yang akan dilakukan.

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian FDIK UIN Mataram

1. Sejarah UIN Mataram

Berdirinya UIN Mataram berawal dari perwujudan gagasan dan hasrat umat Islam Nusa Tenggara Barat yang merupakan penduduk mayoritas untuk mencetak kader kepemimpinan dan intelektual muslim bagian keperluan perjuangan bangsa. Emrio dari pendirian UIN Mataram diawali dengan adanya sekolah persiapan IAIN AL-Jamiah Yogyakarta yang diresmikan berdirinya berdasarkan SK Menteri Agama No. 93 tanggal 16 September 1963. Sekolah persiapan IAIN tersebut sampai tahun 1965 telah 2 (dua) kali menaamatkan siswanya. Menteri agama Prof.K.H Saufuddin Zohri, pada tanggal 24 pada tahun yang sama pula dikeluarkan SK Menteri Agama No. 63 Tahun 1965 tentang pembentukan panitia persiapan pembukaan Fakultas Tarbiyah IAIN AL-Jami'ah Sunan Ampel Cabang Mataram tanggal 25 Desember 1965 yang diketahui oleh colonel M. Yusuf Abubakar. Fakultas Tarbiah ini kemudian di resmikan Oktober 1966 dengan SK Menteri Agama No. 63 Tahun 1966 bertempat di Pendopo Gubernur Nusa Tenggara Barat. Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Mataram tahun 1966 ada satu jurusan yaitu Jurusan Pendidikan Agama Islam. Program Sarjana Muda. Pada tahun 1982 dirintis pembukaan Program Doktor (Sarjana Lengkap). Program ini di setujui oleh Dirjen lembaga Islam Dapertemen Agama dengan surat No. F/x/ 1748, tanggal 06 Mei 1982, dan dimulai pada tahun akademik 1987. Seiring dengan perkembangan Fakultas Tarbiah karenanya Fakultas Syariah Mataram IAIN sunan ampel yang berasal dari STIS diresmikan berdasarkan SK Menag RI Nomor 27/ 1994. Pada tahun 1997 Fakultas Syariah IAIN Mataram buka jurusan Pendidikan Agama, Muamalah, dan Jinayah Siyasah.

Sejak menjadi Fakultas Syariah di IAIN Sunan Ampel cabang Mataram tidak pernah mewisudakan alumni yang memang berasal dari Fakultas Syari'ah , tetapi selama tiga kali wisuda

selalu mewisuda alumni STIS Mataram. Alumni Fakultas Syari'ah mewisuda setelah berubah status menjadi STAIN Mataram jurusan Syari'ah. Pada tanggal 13 Juni 1997 (berdasarkan keputusan Menpan Nomor B 589/1/19997 tentang persetujuan pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri), terjadi alih status dari Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Syari'ah IAIN Cabang Mataram menjadi STAIN Mataram berdasarkan dengan kapres RI, Nomor 11 tahun 1997. Fakultas Syari'ah berubah menjadi jurusan Syari'ah, sedangkan jurusan menjadi program studi.

Universitas Islam Negeri Mataram atau disebut juga UIN Mataram adalah salah satu Universitas islam negeri yang terletak di Lombok Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sebelumnya perguruan tinggi ini dikenal dengan IAIN Mataram. Seiring perkembangan dan kemajuan teknologi informasi, kini nama IAIN Mataram berdasarkan peraturan presiden bersama lima IAIN lainnya di Indonesia. Sabtu 8 April 2017 kini nama IAIN Mataram resmi berubah menjadi UIN Mataram dan ditanda tangani langsung oleh presiden joko Widodo dan Rektor Prof. Dr. H. Mutawalli, M. Ag.⁵⁰

UIN Mataram memiliki beberapa Fakultas antara lain:

- a. Fakultas Tarbiah dan Keguruan
- b. Fakultas Syariah
- c. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
- d. Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
- e. Fakultas Ushuludin dan Studi Agama

2. Sejarah umum Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Pembentukan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram bermula dari pendirian IAIN Sunan Ampel Cabang Mataram yakni pelepasan diri dari induknya IAIN Sunan Ampel Surabaya. Fakultas Dakwah saat itu dibentuk seiring tuntutan kemandirian institute cabang sekolah tinggi mandiri. Sesuai keppres RI No. 11 tahun 1997, Fakultas Tarbiah dan Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel cabang Mataram terbenah dan berubah status menjadi sekolah Tinggi Agama Islam

⁵⁰ Universitas Islam Negeri Mataram, di akses melalui [Universitas Islam Negeri Mataram - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas](#) pada tanggal 8 maret 2022, pukul 09.00

Negeri (STAIN) Mataram. STAIN Mataram sejak saat itu memiliki tiga Fakultas yakni Fakultas Tarbiah, Fakultas Syariah, dan Fakultas baru “penyempurnaan syarat dan rukun” yakni Fakultas Dakwah.⁵¹

Setelah melewati sejarah yang rumit dan melelahkan-didukung oleh masyarakat NTB dari berbagai kalangan, antara lain gubernur atas nama pemda, perguruan-peerguruan di NTB, tokoh-tokoh agama dan masyarakat, organisasi kemasyarakatan islam dan lain-lain. Gagasan dan hasrat upaya alih status dari sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Mataram menjadi institus Agama Islam Negeri (STAIN) Mataram berhasil diwujudkan pada 19 Oktober 2004. Hal ini berdasarkan keputusan Presiden Republik Indonesia No 91 tahun 2004 dan diresmikan oleh menteri Agama Republik Indonesia saat itu yakni bapak KH. Maftul Basyuni pada hari senin 11 Juli 2005. Dengan peningkatan status STAIN menjadi IAIN Mataram, Fakultas Dakwah juga berbenah dan berubah menjadi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Fakultas Dakwah IAIN saat itu memiliki dua program Studi (prodi) yakni program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dan program studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). Pada saat itu, Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Mataram telah membuka program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) yang telah difisitasi oleh tim Fisitasi dari kementerian Agama Jakarta dan kopertasi Wilayah IV pada bulan April dan Agustus 2010. Dan pada tahun 2015 Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Mataram mendapat izin operasional pembukaan program studi Sosiologi Agama (SA), kemudian pada tahun 2016 Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Mataram membuka program studi Pemikiran Politik Islam (PPI) dan Menejemen Dakwah sesuai SK Dirjen Pendidikan Islam No. tentang izin oprasional jurusan tersebut.

Seiring perkembangan waktu, Fakultas Dakwah dan Komunikasi berubah nama menjadi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri mataraam pada tahun 2017

⁵¹ <http://fdik.uinmataram.ac.id>.diases tanggal 10 maret 2022 pukul 14.30

sampai sekarang. Seiring perkembangannya, Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram saat ini memiliki empat jurusan dengan kompetensinya masing-masing, yaitu:

- a. Komunikasi dan penyiaran Islam (S1)
- b. Bimbingan Konseling Islam (S1)
- c. Pengembangan Masyarakat Islam (S1)
- d. Menejemen Dakwah (S1)

Dalam usianya yang lebih dari seperempat abad, Fakultas Dakwah telah mengantarka alumninya menjadi sarjana-sarjana yang dapat terserap di lembaga-lembaga pemerintah, perusahaan negaraa, perusahaan swasta maupun menjadi wiraswastawan mandiri, disamping itu banyak juga diantra alumni yang sekarang yang bekarja di dapertemen-dapertemen pemerintah, Lembaga asuransi, Dosen, Anggota Legislatif, PNS, biro-biro konsultasi, LSM dan lain sebagainya.

3. VISI dan MISI Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi

Visi

Menjadi Fakultas yang unggul, integratif, inovatif, dan Profesional dalam bidang dakwah, Komunikasi, Konseling, dan Manajemen Sosial keagamaan Tahun 2022.

Misi

- a. Mengembangkan pendidikan dan pengajaran yang unggul, integrad, inovatif, dan profesional dalam bidang komunikasi, pengembangan masyarakat, bimbingan konseling, islam dan manajemen sosial keagamaan.
- b. Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan yang unggul, integratif, inovatif, dan profesiaonal dalam kajian ilmu pengetahuan, teknologi, seni dalam bidang komunikasi, pengembangan masyarakat, bimbingan konseling islam, dan manajemen sosial keagamaan.
- c. Melaksanakan pengabdian yang unggul, integrative, inovatif, dan professional di bidang komunikasi, pemebrdayaan masyarakat, dan bimbingan konseling islam, dan manajemen kelembagaan yang berorientasibagi kepentingan kemanusiaan, dan mengembangkan jaringan keilmuan dan kelembagaan dengan berbagai pihak baik dalam negeri maupun luar negeri.

4. Letak Universitas Islam Negeri Mataram

Universitas Islam Negeri Mataram atau disebut juga UIN Mataram terletak di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Adapun alamat dari UIN Mataram yaitu:

- a. Kampus 1: jalan pendidikan No. 35, Dasan Agung Baru, Kec. Selaparang Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.
- b. Kampus 2: Jalan Gajah Mada Pagesangan No. 100, Jempong Baru, Kec. Sekarbele, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.

B. Bentuk Interaksi komunikasi Mahasiswa Dalam Adaptasi New Normal Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus FDIK UIN Mataram)

Untuk menjawab rumusan masalah peneliti terkait bentuk interaksi mahasiswa dalam adaptasi *new normal* di era pandemi Covid-19 berdasarkan hasil obsevasi yang dilakukan di universitas islam negeri mataram dan wawancara kepada mahasiswa FDIK UIN Mataram. Peroses komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa dengan mahasiswa lainnya dan antara mahasiswa dengan dosen dalam peroses perkuliahan saat adaptasi new normal. Berdasarkan dengan hasil penemuan peneliti dilapangan, bisa dilihat dari beberapa bentuk interaksi komunikasi yang dilakukan sebagai berikut:

1. Komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan di Universitas Islam Negeri Mataram. Yang dimana bentuk komunikasi ini dilakukan dengan cara tatap muka pada saat peroses pembelajaran atau kegiatan yang dilakukan di kampus guna untuk bisa membangun komunikasi yang lebih efektif.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan mahasiswa FDIK UIN Mataram M. Swandi mengatakan bahwa:

“Bentuk intraksi yang kita lakukan saat perkuliahan sekarang, ada yang secara langsung dan juga masih kuliah online, namun kalau kuliah secara langsung harus menerapkan prokes yang ada”⁵²

⁵² M. Swandi, *Wawancara*, Prodi KPI, Semester 8, Mataram, 24 Maret 2022

Hal serupa juga diungkapkan oleh Sulhan Hadi selaku Mahasiswa FDIK UIN Mataram:

“Proses perkuliahan saat ini sudah mulai sedikit normal, namun pergerakannya masih lambat dikarenakan pandemi covid-19 yang tak kunjung usai, kalau pas awal pandemi semua kegiatan perkuliahan dilakukan secara online, namun sekarang sudah kembali kuliah secara tatap muka di dalam kelas namun harus selalu mematuhi protokol kesehatan”.⁵³

Hal senada juga diungkapkan oleh mahasiswa FDIK UIN Mataram Ahmad Zamzuber mengatakan bahwa:

“Interaksi yang dilakukan didalam kelas sudah kembali pulih, namun kita tetap membatasi aktifitas kita, seperti tidak melakukan perkumpulan, tetap menjaga jarak saat proses pembelajaran dan tidak melakukan jabat tangan, dan kita tetap membawa handsanitizer”.⁵⁴

Hal ini juga diungkapkan oleh Nafiz Sahidi:

“Tentunya kita sebagai mahasiswa harus cepat beradaptasi dengan keadaan, seperti di era new normal kita dipaksa untuk menjaga prokes, seperti menggunakan masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan, tetap mencuci tangan, berinteraksi dengan mahasiswa lainnya juga tidak luput menjadi perhatian kita sebagai mahasiswa, secara pribadi saya berinteraksi dengan mahasiswa lainnya hanya sebagai mana mestinya tidak terlalu membuang-buang waktu apalagi sampai membuat kerumunan”.⁵⁵

Hal serupa juga dikatakan Salsabila :

“Untuk sekarang kita sudah berinteraksi secara langsung, karna dari kampus juga sudah memperbolehkan kuliah dengan tatap muka tetapi dengan syarat harus selalu menggunakan masker, tetap membawa *handsanitizer*”.⁵⁶

⁵³ Sulhan Hadi, Prodi BKI, Semester 2, *Wawancara*, Mataram, 24 maret 2022

⁵⁴ Ahmad Zamzuber, Prodi BKI, Semester 2, *Wawancara*, Mataram, 24 Maret

2022

⁵⁵ Nafiz Sahidi, Prodi BKI, Semester 2, *Wawancara*, 24 Maret 2022

⁵⁶ Salsabila, Prodi MD, Semester 4, *Wawancara*, 24 Maret 2022

Untuk memperkuat data penelitian peneliti mewawancarai juga mahasiswa FDIK lainnya, bagaimana cara mahasiswa bertegur sapa dengan mahasiswa lainnya saat berada di Kampus pada masa adaptasi new normal ?, hal ini di ungkapkan oleh Hernia Wati:

“Sama seperti tegur sapa biasa, kadang kalau bertemu teman saat di kampus kadang senyum, sambil nanya kabar, tetapi karna masih dalam keadaan pandemi jadinya tidak biasa melakukan interaksi dengan bebas karna harus mematuhi protokol kesehatan.”⁵⁷

Hal ini senada juga dengan yang di ungkapkan oleh Rodiah:
“Kalau untuk sekarang ini sih udah biasa aja, namun kan harus tetap mematuhi protokol kesehatan yang ada”.⁵⁸

Pada masa adaptasi new normal sekarang ini mematuhi protokol kesehatan adalah salah satu solusi yang bisa dilakukan untuk memutuskan penyebaran *Covid-19*. Seperti yang diungkapkan oleh Lailatul Qahadriani sebagai berikut:

“Upaya yang dilakukan untuk memutuskan penyebaran *Covid-19* tentunya kita jangan lengah untuk tetap mematuhi protokol kesehatan, seperti tetap menggunakan masker, raji mencuci tangan, menjaga jarak dan menghindari kerumunan, supaya covid ini cepat pergi dan kita bisa kuliah secara normal seperti sedia kala sebelum pandemi”.⁵⁹

Untuk memperkuat data penelitian peneliti mewawancarai juga mahasiswa FDIK lainnya, apakah menggunakan salam jabat tangan seperti sebelum *Covid-19* pada saat bertemu orang lain?, hal ini diungkapkan oleh Nafiz Sahidi:

“pada saat sebelum *Covid-19* berjabat tangan disaat bertemu adalah hal yang biasa kita lakukan, namun berbeda dengan

⁵⁷ Hernia Wati, Prodi BKI, Semester 2, Wawancara via Telpon, 14 Maret 2022.

⁵⁸ Rodiah, Prodi MD, Semester 4, Wawancara Via Telpon, 14 Maret 2022.

⁵⁹ Lailatu Qahadriani, Prodi KPI, semester 8, *Wawancara*, Mataram, 24 maret 2022

saat ini. Secara pribadi masih berjabat tangan dengan orang yang saya temui namun tetap membawa *handsanitizer* guna menjaga kebersihan dan prokes”.⁶⁰

Hal serupa juga dikatakan Hernia Wati:

“Nggak, sekarang sih sudah tidak berjabat tangan seperti pada umumnya karna masih covid, lebih sering nganggukin kepala saat bertemu orang lain atau seperti tos”⁶¹

Pandangan serupa juga disampaikan oleh Nadiya Suryani:

“Kebiasaan berjabat tangan sekarang sudah diganti dengan salam tos”.⁶²

Untuk memperkuat data penelitian peneliti mewawancarai juga mahasiswa FDIK lainnya, apakah ketika melakukan interaksi dengan orang lain maskernya dilepas?, hal ini diungkapkan oleh Silviana:

“Kalau berinteraksi dengan satu orang ya maskernya dilepas, guna menjaga sopan santun, tetapi jika berada dikeramaian walaupun lagi berbicara tetap menggunakan masker”.⁶³

Hal serupa juga dikatakannya Rodiah:

“Untuk saya pribadi tetap menggunakan masker, baik pada saat proses pembelajaran pun tetap menggunakan masker”⁶⁴

Pandangan serupa juga dikatakan Hikmawati:

“Sesuai dengan pengalaman saya, pada saat sekarang ini pas kita mau persentasi baru melepas masker, lepas masker pun hanya untuk pembicara atau pemateri saja”.⁶⁵

2022 ⁶⁰ Nafiz Sahidi, Prodi BKI, Semester 2, Wawancara Via Wathsaaap , 14 April

⁶¹ Hernia Wati, Prodi BKI, Semester 2, Wawancara via Telpon, 14 April 2022.

2022 ⁶² Nadiya Suryani, Prodi MD, Semester 4, Wawancara Via Telpon, 14 April

⁶³ Silviana, Prodi MD, Semester 4, Wawancara Via Telpon, 14 April 2022

⁶⁴ Rodiah, Prodi MD, Semester 4, Wawancara Via Telpon, 14 April 2022

⁶⁵ Hikmawati, Prodi BKI, Semester 6, Wawancara Via Telpon, 14 April 2022

Berdasarkan dari beberapa keterangan informan dari hasil wawancara diatas terkait dengan bentuk komunikasi yang dilakukan pada saat adaptasi new normal menggunakan komunikasi interpersonal, peneliti menemukan adanya perbedaan proses komunikasi yang terjadi saat sebelum *Covid-19* dengan saat adaptasi new normal.

2. Komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok merupakan bentuk komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran atau proses komunikasi yang dilakukan di FDIK UIN Mataram, komunikasi kelompok yang dilakukan merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari aktifitas sehari-hari dalam proses komunikasi.

Seperti yang dikatakan oleh Sulhan Hadi mahasiswa FDIK UIN Mataram:

“Untuk saya pribadi, karna saya tergabung dalam sebuah organisasi yang membuat saya selalu berkomunikasi dengan teman-teman saya saat berada diluar kampus, seperti saat rapat kegiatan”⁶⁶

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Lulu Rosa Kusuma:

“Untuk diluar kampus, kami tetap melakukan interaksi seperti bisanya, karna kadang ada tugas yang harus kita kerjakan bersama-sama”.⁶⁷

Begitu juga dengan yang dikatakan oleh mahasiswa lainnya Fathul Aziz:

“Bahkan diluar kampus pun, setiap hari kayanya saya melakukan interaksi dengan teman-teman saya, kadang keluar makan beareng jalan-jalan bareng.”⁶⁸

Untuk memperkuat data penelitian peneliti mewawancarai juga mahasiswa FDIK lainnya, apakah dalam kegiatan organisasi tersebut melakukan kerjasama dengan organisasi lain dalam pelaksanaannya? Hal ini di ungkapkan oleh Sulhan Hadi:

⁶⁶ Sulhan Hadi, Prodi BKI, Semester 2, *Wawancara*, Mataram, 25 Maret 2022

⁶⁷ Lulu Rosa Kusuma, Prrodi MD, Semester 6, *Wawancara*, Mataram, 25 Maret 2022

⁶⁸ Sulhan Hadi, Prodi BkI, Semester 2, *Wawancara*, Mataram, 24 Maret 2022

“menurut saya dalam pelaksanaan sebuah organisasi, ada yang sesuai dengan proker yang sudah ditentukan diawal kepengurusan da nada juga yang membuat kegiatan yang bersifat kondisiaona, misalnya seperti ada yang memaan melakukan kegiatan sendiri dalam pelaksanaaannya da nada juga yang melakukan kerjasama dengan organisasi lain dalam pelaksanaanya”

Berdasarkan hasil wawancara diatas terkait dengan bentuk komunikasi yang dilakukan mahasiswa FDIK UIN Mataram dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dalam peroses komunikasi saat adaptasi new normal menggunakan komunikasi kelompok untuk keberlangsungan peroses komunikasi yang lebih efektif.

3. Komunikasi sekunder

Komunikasi sekunder adalah bentuk komunikasi yang dilakukan mahasiswa saat adaptasi new normal di era pandemi *Covid-19* saat ini juga menggunakan media sebagai cara berinteraksi dikarnakan pandemi yang belum berhenti mengakibatkan sistem perkuliah yang dilakukan juga secara online tentunya ini sebagai salah satu cara untuk memutuskan penyebaran *Covid-19*. Seperti yang di ungkapakan oleh sanusi sebagai berikut:

“Interaksi maahasiswa saat adaptasi *new normal* saat ini sudah bisa dibilang cukup normal hanya saja kita masih menggunakan media komunikasi, yakni media sosial”.⁶⁹

Tidak jauh beda yang dikatakan oleh Habibullah:

“Perkuliahan saat ini kita sudah mulai sering kuliah secara tatap muka, namun ada beberapa dosen yang masih menggunakan sistem perkulaiahian daring, adapun media yang kita gunakan saat perkuliahan *online* seperti *Zoom*, *WhatsApp*, *Google Clasroom*, *Google Meet* dan *Telegram* untuk menunjang peroses perkuliahan”.⁷⁰

Untuk memperkuat hasil data dan temun mengenai interaksi komunikasi saat adaptasi new normal menggunakan media *Zoom*

⁶⁹ Sanusi, Prodi BKI, Semester 8, *Wawancara*, Mataram, 24 Maret 2022

⁷⁰ Habibullah, Prodi KPI, Semester 8, *Wawancara Via Whatsaap*, 12 April

peneliti juga mewawancarai mahasiswa FDIK lainnya Naswa mengungkapkan:

“tidak hanya menggunakan *Zoom*, melainkan juga *googel classroom, tellegram, gogele meet* dan lain-lain.”⁷¹

Tidak jauh beda dengan apa yang diungkapkan aina:
“Tidak semua MK menggunakan *Zoom*, tergantung dari masing-masing dosen”⁷²

Hal senada juga dikatakan Nur Manikam:
“Tergantung kesepakatan mahasiswa dan dosen kadang-kadang kita menggunakan *zoom* kurang lebih dua sampe tiga kali, selain itu kita gunakan *Whatsaap Grup* juga dan kumpulkan tugas lewat *Google Classroom*”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara diatas terkait dengan interaksi komunikasi mahasiswa Dalam adaptasi new normal di era pandemi *Covid-19*, menggunakan komunikasi sekunder sebagai saran pembelajaran.

C. Hal-hal Yang Menghambat Interaksi Komunikasi Mahasiswa Dalam Adaptasi New Normal di Era Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil temuan peneliti dan fokus penelitian yaitu faktor penghambat interaksi mahasiswa dalam adaptasi *new normal* di era pandemi *Covid-19* pada mahasiswa FDIK UIN Mataram yakni:

1. Hambatan psikologis

Hambatan psikologis lebih mengarah pada hambatan yang terjadi pada persoalan-persoalan yang terjadi pada mahasiswa seperti perbedaan pendapat atau perbedaan pandangan terhadap terhadap sesuatu yang dirasakan seperti pada saat perkuliahan adaptasi new normal karena mahasiswa sudah terbiasa dengan kuliah secara online, yang akhirnya ketika mahasiswa dihadapkan dengan kuliah secara tatap muka.

⁷¹ Naswa, Prodi BKI, Semester 6, Wawancara Via Whatsaap, 12 April 2022

⁷² Nafiz Sahidi, Prodi BKI, Semester 2, Wawancara Via Whatsaap, 12 April

⁷³ Manikam, Prodi MD, Semester 6, Wawancara Via Whatsaap, 14 april 2022

Peneliti kemudian mewawancarai salah seorang informan untuk mengetahui hambatan yang dirasakan saat adaptasi new normal, sesuai yang diungkapkan oleh Habibullah:

“harus siap ketemu orang secara langsung, soalnya kita sudah terbiasa kuliah online, tiba-tiba harus ketemu orang lagi pastinya agak canggung pas awal-awal.”⁷⁴

Hal serupa juga dikatakan oleh Lailatul Qhadriani:

“perkuliahan online membuat mahasiswa kurang berinteraksi dengan dunia luar, sehingga dengan kembalinya kuliah tatap menurut pengalaman saya saya merasa agak pendiam karena terlalu lama tidak berinteraksi dengan teman-teman.”⁷⁵

Sejalan dengan hasil wawancara dengan mahasiswa FDIK UIN Mataram Nafiz Sahidi mengatakan bahwa:

“Kampus sekarang sudah memperbolehkan perkuliahan secara tatap muka, namun kita harus selalu menerapkan prokes yang ada, karna salah satu aturan yang diterapkan oleh pihak kampus untuk melakukan perkuliahan tatap muka sekarang ini harus taat prokes, namun ada beberapa temen-temen yang membuat saya agak risih karna mungkin mereka menyepelekan *Covid-19* ini sehingga mereka lalai dalam menerapkan prokes, karna ada beberapa yang saya lihat mereka membuka masker, tidak menjaga jarak dan bahkan ber sentuhan satu sama lain.”⁷⁶

Sejalan dengan hasil wawancara dengan mahasiswa FDIK Surya:

“komunikasi kita sekarang ini agak kurang menurut saya selaku mahasiswa karena kemarin waktu corona kita nggak bisa ngapa-ngapain akhirnya nyaman dengan keadaan *sosial distance*, otomatis kita kurang berinteraksi dengan

⁷⁴ Habibullah, Prodi KPI, Semester 8, Wawancara Via Wahtsaap, 14 April 2022

⁷⁵ Lailatul Qhadriani, Prodi KPI, Semester 8, Wawancara Via Wahtsaap, 14 April 2022

⁷⁶ Nafiz Sahidi, Prodi BKI, Semester 2, Wawancara Via Wahtsaap, Mataram, 12 April 2022

teman-teman maupun dosen yang mengakibatkan mental dan kognitif mahasiswa semakin menurun.⁷⁷

Hal serupa juga diungkapkan Nurul:

“hambatan yang dirasakan pada adaptasi *new normal* ini krang atau tidak adanya persiapan mental untuk menerima segala perubahan kebiasaan yang terjadi terutama pada saat menjalankan aktivitas belajar mengajar, karena semua orang diminta berperilaku hidup sehat dan memperhatikan protokol kesehatan”.⁷⁸

Dari hasil wawancara dengan mahasiswa FDIK UIN Mataram bahwa hambatan komunikasi yang dirasakan mahasiswa saat adaptasi *new normal* yakni hambatan psikologis yakni hambatan yang disebabkan karena persoalan-persoalan yang terjadi dalam individu.

2. Hambatan teknis

Hambatan teknis mengarah pada hambatan yang terdapat pada alat atau media yang digunakan dalam proses komunikasi menggunakan media komunikasi. Guna untuk memutuskan penyebaran covid-19 uin mataram masih melakukan kegiatan perkuliahan secara online hal ini dilakukan untuk memutuskan penyebaran covid-19.

Seperti yang diungkapkan oleh, Sanusi:

“kuliah online tentu memiliki kendala banyak salah satunya hambatan teknis di daerah setiap individu, yang terbilang cukup rendah jika berasal dari daerah-daerah terpencil, dan kendala kuota juga karna kampus tidak menyediakan kuota bagi mahasiswa”.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa FDIK UIN Mataram bahwa hambatan yang dirasakan saat perkuliahan menggunakan media saat adaptasi *new normal* yakni hambatan teknis yang kerap dirasakan saat perkuliahan secara online karena

⁷⁷ Surya, Prodi MD, semester 4, *Wawancara*, Mataram, 24 Maret 2022

⁷⁸ Nurul, Prodi MD, Semester 4, *Wawancara Via Wahtsapp*, 15 April

⁷⁹ Sanusi, Prodi BKI, semester 8, *Wawancara*, Mataram, 24 Maret 2022

beberapa mahasiswa yang notabene bukan tinggal di tempat yang ada signal atau di pedesaan tentunya mengalami keterbatasan signal.

Faktor-faktor penghambat ini cukup mengganggu proses komunikasi mahasiswa dalam adaptasi *new normal* di era pandemi *Covid-19* karena menyebabkan kurang efektifnya proses komunikasi mahasiswa saat adaptasi *new normal*.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB III PEMBAHASAN

Setelah dipaparkan data hasil penelitian, maka langkah selanjutnya adalah pembahasan, adapun data yang dibahas dalam bab ini adalah:

A. Bentuk Interaksi Komunikasi Mahasiswa dalam Adaptasi *New Normal* di Era Pandemi Covid-19

1. Komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal secara umum adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, masing-masing orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut saling mempengaruhi persepsi lawan komunikasinya. Bentuk khusus komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi diadik. DeVito berpendapat bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi diantara dua orang yang telah memiliki hubungan yang jelas, yang terhubung dengan beberapa cara. Jadi komunikasi interpersonal misalnya komunikasi yang terjadi antara ibu dengan anak, dokter dengan pasiennya dsb. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung maupun secara verbal ataupun non verbal.⁸⁰

Gambar 3.1
Bentuk komunikasi interpersonal



Sumber: <http://www.google.com/search?q=komunikasi+interpersona>

⁸⁰ Alo Liliwari, "Komunikasi Antarpribadi", (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1991), Hlm. 72

Mahasiswa FDIK UIN Mataram saat melakukan interaksi komunikasi dengan mahasiswa lainnya dan antar mahasiswa dengan dosen saat berada di kampus menggunakan komunikasi interpersonal sebagai bentuk komunikasi saat adaptasi new normal, sehingga dalam proses pembelajaran atau kegiatan komunikasi yang dilakukan di Kampus menggunakan komunikasi secara tatap muka karena sebaik-baik komunikasi yang dilakukan, komunikasi secara tatap muka memberikan dampak komunikasi yang lebih efektif, guna membangun situasi yang harmonis dan menyenangkan saat bertemu orang lain. Hal ini sesuai yang dilakukan mahasiswa FDIK UIN Mataram saat melakukan interaksi komunikasi dengan orang lain seperti tersenyum saat bertemu dan saling menanyakan kabar, saling berbicara dan bercengkrama. Namun dikarenakan pandemi *Covid-19* yang belum usai dan masih dalam situasi adaptasi new normal kegiatan interaksi yang dilakukan cukup terbatas. Seperti saat mahasiswa berinteraksi dengan mahasiswa lainnya harus selalu mematuhi protokol kesehatan yang ada, dalam situasi adaptasi new normal mahasiswa melakukan interaksi komunikasi sama seperti pada umumnya namun harus selalu menjaga jarak dan menggunakan masker saat melakukan berinteraksi dengan mahasiswa lainnya, seperti saat melakukan proses perkuliahan didalam kelas.

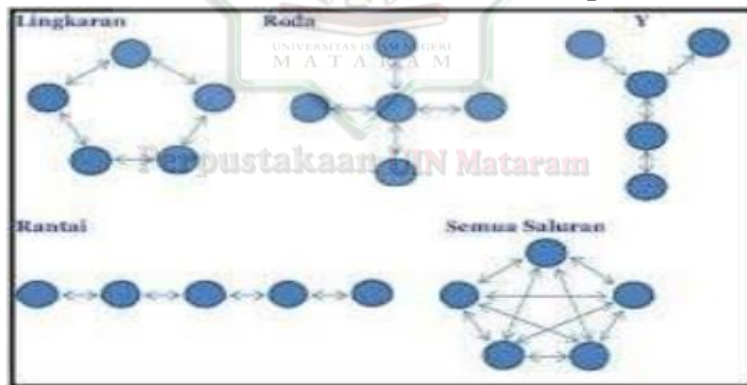
Dalam melakukan komunikasi interpersonal saat berada di kampus juga kerap terjadi komunikasi secara nonverbal seperti kegiatan jabat tangan dalam sebuah awal pertemuan seseorang jika diawali dengan jabat tangan maka akan semakin erat ikatan persaudaraan dan akan semakin nyama dalam melakukan kegiatan komunikasi. Dalam kegiatan komunikasi nonverbal yang dilakukan mahasiswa FDIK UIN Mataram saat adaptasi new normal berbeda dengan jabat tangan pada umumnya karena dengan situasi pandemi yang masih ada menyebabkan kegiatan komunikasi nonverbal secara jabat tangan saat bertemu dengan orang lain dilakukan dengan cara berbeda oleh mahasiswa FDIK UIN Mataram ketika bertemu di Kampus seperti kegiatan jabat tangan yang semulanya dilakukan dengan bersentuhan tangan

namun saat adaptasi new normal dilakukan dengan cara to saat bertemu dan tetap membawa handsanitizer saat ke Kampus untuk mematuhi protokol kesehatan yang ada.

2. komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok yakni sebagai pertukaran informasi antara mereka yang memiliki kesamaan dalam hal budaya, linguistik dan/atau geografi. Hal ini ditegaskan oleh rahmat yang menyatakan bahwa komunikasi kelompok digunakan untuk saling bertukar informasi, menambah pengetahuan memperteguh atau mengubah sikap dan perilaku. Secara teori komunikasi kelompok merupakan sebuah kegiatan atau interaksi yang dilakukan oleh beberapa orang didalam sebuah perkumpulan seperti pertemuan, diskusi, rapat atau berkumpul disuatu tempat dengan jumlah peserta yang relative kecil.⁸¹ Dengan kata lain komunikasi kelompok adalah sebuah pertukaran informasi atau pesan yang terjadi secara langsung atau tatap muka antara tiga orang atau lebih.

Gambar 3.2
Bentuk komunikasi kelompok



Sumber: <http://www.google.com/search?q=komunikasi+kelompok>

Dalam melakukan pembelajaran mahasiswa FDIK UIN Mataram tidak terlepas dari komunikasi kelompok dalam

⁸¹ Djuarsa Sendjaj, “*Teori Komunikasi*” (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), Hlm. 63

melakukan proses perkuliahan saat adaptasi new normal di era pandemi *Covid-19*, seperti pada saat mahasiswa melakukan interaksi dengan mahasiswa lainnya pada saat diluar kampus seperti pada saat melakukan kegiatan organisasi yang melibatkan interaksi kerjasama antara organisasi satu dengan organisasi lainnya dalam melaksanakan sebuah kegiatan.

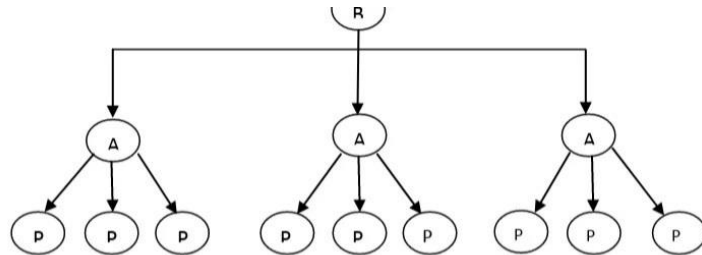
Seperti yang dilakukan oleh organisasi internal kampus SEMA (senat mahasiswa)/DEMA (dewan eksekutif mahasiswa) dan HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) bekerjasama untuk melakukan kegiatan keakraban Prodi KPI (Komunikasi Penyiaran Islam) untuk membangun kekompakan atau solidaritas antara mahasiswa dengan mahasiswa lainnya. Dalam proses ini terjadi pertukaran informasi antara kelompok organisasi satu dengan kelompok organisasi lainnya. Sebelum melakukan kegiatan keakraban terlebih dahulu antara SEMA\DEMA dan HMJ melakukan kegiatan diskusi terlebih dahulu untuk menentukan kegiatan seperti apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan keakraban guna membangun tujuan yang sama dan komunikasi yang lebih efektif.

3. Komunikasi sekunder

Komunikasi sekunder adalah proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambing pada media pertama. Menurut Joseph De Vintomengatakan seperti yang dikatakan oleh Sri Wulandari Sane. Dalam penerapannya pola komunikasi ini menggunakan perantara media, sebagai sarana untuk memberikan pesan dari komunikator kepada komunikan, komunikator yang menggunakan pola ini dikarenakan yang menjadi sasaran komunikasi berada ditempat yang jauh atau banyak jumlahnya.⁸²

⁸² Suryanto, "*Pengantar Ilmu Komunikasi*" (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), Hlm. 216

Gambar 3. 3
pola komunikasi skunder



Sumber: <http://www.google.com/search?q=komunikasi=skunder>

Dalam proses pembelajaran saat adaptasi new normal di era pandemi covid-19 di Universitas Islam Negeri Mataram menggunakan komunikasi skunder sebagai saran pembelajaran, guna membangun proses pembelajaran yang baik di tengah situasi pandemi covid-19. pada saat adaptasi new normal menggunakan *Zoom* sebagai media dalam proses perkuliahan. Namun tidak hanya menggunakan media *Zoom* melainkan juga menggunakan medi seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Whatsapp Grup* sebagai pengganti interaksi secara langsung.

pada tanggal 11 februarai 2022 UIN Mataram mengeluarkan surat edaran terkait sistem perkuliahan yang dilakukan, bagi semester 2 dan 4 melakukan kuliah secara tatap muka dan bagi semester 6-8 menggunakan sitem *online*. Dalam kegiatan kuliah *online* yang dilakukan menggunakan media *Zoom* yang kadang-kadang dilakukan 2 sampai 3 kali dalam seminggu.

Dalam hal ini ketika proses pembelajaran berlangsung semua dosen memberikan pelajaran atau materi pembahasan memnggunakan media sebagai sarannya seperti menggunakan media *zoom*, *google callasroom*, *google meet*, dan juga *whatsapp grup*, mahasiswa bebas berpendapat dan memberikan komentar arahan atau masukan pada saat proses pembelajaran ketikan menggunakan media, namun sering kali terdapat hambatan saat

melakukan proses komunikasi melalui media seperti suara yang putus-putus atau kurang terdengar jelas.

B. Hal-hal yang Menghambat Interaksi Mahasiswa dalam Adaptasi *New Normal* di Era Pandemi *Covid-19*.

Dalam melakukan perkuliahan tentu saja tidak terlepas dari proses interaksi baik antara mahasiswa dengan mahasiswa ataupun mahasiswa dengan dosen untuk keberlangsungan pembelajaran. Dalam proses interaksi komunikasi mahasiswa saat adaptasi *new normal* di era pandemi *Covid-19* pada mahasiswa FDIK UIN Mataram dapat peneliti simpulkan sering terjadi hambatan-hambatan yang mengganggu proses interaksi komunikasi mahasiswa saat adaptasi *new normal* sehingga interaksi yang terjadi tidak berjalan dengan efektif.

a. hambatan psikologis

Hambatan psikologis yaitu terjadi karena adanya gangguan yang disebabkan oleh persoalan-persoalan dalam diri individu. Seperti perbedaan nilai harapan, keyakinan, pendapat, pandangan. Perbedaan inilah yang menyebabkan komunikasi efektif kurang tercapai, karena antara komunikator dan komunikan punya cara berbeda dalam memandang suatu hal.⁸³ Pada hambatan psikologis ini menyangkut hambatan yang dilakukan oleh mahasiswa itu sendiri. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kelancaran komunikasi yang ada.

Berdasarkan dari bentuk interaksi komunikasi mahasiswa dalam adaptasi *new normal* saat pandemi *covid-19* mengalami hambatan psikologis, ia mengapa hambatan yang disebabkan oleh diri sendiri karena kerap menjadi penghalang dalam keberlangsungan komunikasi secara langsung. Seperti pada saat mahasiswa dihadapkan kembali dengan perkuliahan secara tatap muka setelah hampir kurang lebih dua tahun melakukan perkuliahan secara online yang dimana harus tetap menggunakan protokol kesehatan seperti selalu menggunakan masker sehingga pada saat melakukan interaksi dengan orang lain merasa kurang

⁸³ Onong Uchjana Effendi, “*Dinamika Komunikasi*” (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2002), Hlm. 16

nyaman karna ada maseker yang digunakan, dan kemudia pada saat pembelajaran tatap muka pada daptasi new normal diberlangsungkan, mahasiswa merasakan situasi yang berbeda pada saat sebelum dan sesudah covid-19 seperti rasa malu saat bertemu orang lain atau melakukan interaksi dengan orang lain, dan merasakan kurangnya kesiapan mental saat dihapkan dengan situasi adaptasi new normal dengan membolehkan perkuliahan secara tatap muka.

1. Hambatan rasa malu

Hambatan rasa malu yang dirasakan mahasiswa karena sudah merasa terbiasa dengan kuliah secara online dan ketika pada saat adaptasi new normal sudah diperbolehkan kuliah secara tatap muka otomatis terjadi perbedaan pada peroses interaksi yang dirasakan mahasiswa pada saat adaptasi new normal. Seperti halnya yang dialami oleh Nafis Sahidi mahasiswa FDIK UIN Mataram semester 2 yang pada semester sebelumnya mengikuti perkuliahan lewat *online* kemudian pada saat semester dua kegiatan perkuliahan sudah boleh dilakukan dengan cara tatap muka (*offline*) yang ketika dihadapkan dengan perkuliahan tatap muka secara langsung merasa malu untuk hanya sekedar menyapa dan memulai atau melakun interaksi dengan mahasiswa lainnya

2. Hambatan Mahasiswa Lalai Terhadap Prokes

Pandemi covid-19 sampai sekarang belum kunjung usai maka dari itu, untuk melakukan proses perkuliahan secara tatap muka yang dilakukan oleh mahasiswa FDIK UIN Mataram harus selalu menerapkan protokol kesehatan, namun ada beberapa mahasiswa yang tidak mematuhi atauran tersebut. Mahasiswa yang kadang-kadang lalai dalam menerapkan prokes seperti saat di Kampus membuka masker, tidak menjaga jarak dan bahkan bersentuhan satu sama lain dan ini menjadi hambatan saat peroses interaksi saat adaptasi new normal.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh surya mahasiswa FDIK UIN Mataram semester 4 yang menyatakan bahwa ada beberapa oknum mahasiswa yang tidak menati prokes (protokol kesehatan) seperti saat kekampus tidak menggunakan masker, dan sering melakukan kerumunan saat berada didlam kampus.

3. Kurangnya kesiapan mental

Yang dimaksud dengan kurangnya kesiapan mental mahasiswa yakni dimana mahasiswa sudah kuliah secara online selama kurang lebih dua tahun kemudian kembali kuliah secara tatap muka membuat mahasiswa kurang persiapan mental karena sudah nyaman dengan kuliah online sehingga membuat mahasiswa kurang berinteraksi dengan mahasiswa lainnya dan ketika perkuliahan tatap muka diperbolehkan mahasiswa perlu menyiapkan mental saat proses pembelajaran dalam adaptasi new normal agar proses komunikasi yang terjadi lebih efektif.

Seperti yang diungkapkan oleh Lailatul Qhadriani mahasiswa FDIK UIN Mataram prodi KPI Hambatan Yang Dirasakan Pada Saat Adaptasi New Normal Ini Kurang Atau Tidak Adanya Persiapan Mental Untuk Menerima Segala Perubahan Kebiasaan Yang Terjadi Terutama Pada Saat Menjalankan Aktifitas Belajar Didalam Kelas.

Untuk mengatasi hal tersebut UIN Mataram mengeluarkan kebijakan untuk membelakukan perkuliahan secara tatap muka agar proses komunikasi yang terjadi lebih efektif, namun dengan syarat saat memberlakukan perkuliahan secara tatap muka tetap dengan mematuhi protokol kesehatan yang ada, di FDIK sudah disediakan sarana untuk mendukung hal itu, seperti disediakan tempat untuk mencuci tangan didepan fakultas dan terdapat *handsanitizer* disetiap pintu masuk ruangan dan terdapat baliho untuk peringatan bahayanya covid-19.

b. Hambatan teknis

Hambatan teknis yaitu jika terjadi salah satu alat yang digunakan dalam berkomunikasi mengalami gangguan, sehingga informasi yang ditransmisi melalui saluran mengalami kerusakan.⁸⁴ Pada hambatan teknis ini menyangkut media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang terjadi di FDIK UIN Mataram, guna untuk keberlangsungan komunikasi.

Dalam interaksi menggunakan zoom terdapat hal-hal yang menghambat proses interaksi pada mahasiswa FDIK UIN

⁸⁴ *Ibid*, hlm. 16

Mataram yakni hambatan sinyal yang dialami mahasiswa karena covid-19 belum kunjung usai yang mengakibatkan kuliah dilakukan dengan *online* bagi semester enam sampai delapan sesuai ketentuan yang di keluarkan oleh UIN Mataram, kuliah secara langsung dilakukan oleh mahasiswa semester dua sampai empat sedangkan kuliah online dilakukan oleh semester enam sampai delapan, sehingga saat melakukan kuliah secara *online* mahasiswa mengalami hambatan seperti hambatan koneksi jaringan yang tidak stabil, kemudian perangkat handphone atau laptop yang kurang mendukung dan hambatan waktu pelaksanaan perkuliahan.

1. Koneksi jaringan yang tidak stabil

Hambatan koneksi jaringan yang tidak stabi yang dimaksud yakni ketika mahasiswa melakukan perkuliahan secara online menggunakan media sebagai sarana pembelajaran kerap terjadi hambatan koneksi jaringan yang tidak stabil bagi beberapa mahasiswa yang tinggal di pelosok desa yang mengakibatkan sinyalnya kurang bagus pada saat berinteraksi menggunakan media baik *zoom*, maupun, *google meet*. sehingga suara atau pesan yang disampaikan oleh kounikator tidak dapat terdengar dengan jelas.

Seperti halnya yang dialami oleh sanusi salah satu mahasiswa FDIK UIN Mataram yang tinggal di kecamatan jerowaru desa sekaroh yang mengalami hambatan kurangnya koneksi jaringan yang stabil, yang ketika pada saa melakukan peroses perkuliahan secara online sering terjadi hambatan seperti sering keluar masuk aplikasi *zoom*, tiba-tiba *zoom* terhenti dan suara dosen yang kurang jelas saat menyampaikan materi.

2. Perangkat *handphone* atau laptop yang kurang mendukung

Dalam melakukan kegiatan komunikasi yang baik dan benar juga bergantung dari saran dan prasaran yang digunakan apalagi pada saat serba digital, untuk membangun komunikasi yang lebih efektif perlu pernagkat yang mendukung, seperti handphone atau laptop untuk berkomunikasi antara komunikator dengan komunikan agar pesan yang ingin disampaikan, sampai dengan baik, selebihnya dengan situasi adaptasi new normal pandemic covid-19.

Seperti halnya yang dialami oleh Manikam salah satu mahasiswa FDIK UIN Mataram yang mengalami kesulitan saat melakukan perkuliahan secara online pada saat adaptasi new normal handphone yang digunakan tidak bisa menampung aplikasi-aplikasi yang digunakan dalam proses perkuliahan karena kurangnya ruang penyimpanan pada handphone sehingga ia kerap tidak bisa mengikuti perkuliahan secara online.

3. Waktu pelaksanaan perkuliahan

Keberhasilan komunikasi yang baik juga bergantung pada waktu pelaksanaannya, jika waktu yang digunakan dalam melakukan strategi komunikasi terlalu lama, maka sangat kecil kemungkinan untuk dimengerti oleh komunikan, melakukan komunikasi dengan waktu yang tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek, nyaman untuk melanjutkan komunikasi akan sangat bergantung pada waktu yang digunakan.

Waktu pelaksanaan perkuliahan yang dimaksud yakni adanya perubahan jam kuliah yang dipindahkan waktu pelaksanaannya, seperti dilakukan pada siang hari kemudian diganti menjadi malam hari yang mengakibatkan kurang efektifnya komunikasi yang terjadi. Seperti halnya yang diungkapkan oleh habibullah mahasiswa FDIK UIN Mataram waktu pelaksanaan kegiatan perkuliahan ada yang berubah yang diganti jamnya sama dosen yang biasanya dilakukan pada siang hari dan diganti menjadi perkuliahan malam, yang mengakibatkan proses komunikasi yang terjadi kurang efektif karena pada malam hari biasanya waktu untuk istirahat.

Untuk mengatasi hal tersebut perkuliahan yang dilakukan perkuliahan tidak hanya dilakukan melai satu aplikasi saja dalam proses pembelajaran dna salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan memperbolehkan mahasiswa kuliah dengan cara tatap muka dan mematuhi protokol kesehatan .

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai bentuk interaksi komunikasi, faktor-faktor penghambat interaksi mahasiswa dalam adaptasi new normal di era pandemi *Covid-19* FDIK UIN Mataram, melalui observasi dan wawancara, maka dapat disimpulkan:

1. Bentuk interaksi komunikasi mahasiswa dalam adaptasi new normal di era pandemi *Covid-19* menggunakan beberapa bentuk komunikasi dalam proses pelaksanaannya, bentuk komunikasi yang digunakan diantaranya adalah komunikasi interpersonal yang meliputi beberapa cara yakni mahasiswa saling menegur, berjabat tangan dan saling berbicara, kemudian menggunakan komunikasi kelompok pada saat mahasiswa berinteraksi dengan mahasiswa dengan cara saling bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama, dan menggunakan komunikasi skunder dalam proses pembelajaran yakni media zoom, google classroom, google meet dan whatsapp grup.
2. Hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses interaksi komunikasi tentunya mengakibatkan pesan yang disampaikan kepada mahasiswa dengan mahasiswa dan antara mahasiswa dengan dosen di FDIK UIN Mataram tidak berjalan dengan baik dan efektif. Faktor penghambat yang muncul disini seperti hambatan psikologis yang diakibatkan oleh diri sendiri seperti hambatan rasa malu, mahasiswa lalai dalam menerapkan proses dan kurangnya kesiapan mental. dan hambatan teknis yakni hambatan yang terjadi saat menggunakan media komunikasi seperti hambatan koneksi jaringan yang tidak stabil, kemudian perangkat handphone atau laptop yang kurang mendukung dan hambatan waktu pelaksanaan perkuliahan.

B. Saran-saran

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian dari uraian diatas maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa UIN Mataram selalu membangun interaksi komunikasi yang baik dengan sesama dalam peroses pembelajaran, karna sebagai mahluk sosial kita tidak bisa terlepas dari berinteraksi dengan orang lain.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharpkan agar lebih memperluas cakupan penelitian dalam rangka penyempurnaan penelitian ini. Agar dapat menemukan tema-tema baru dalam menambah wawasan keilmuan dalam bidang ilmu komunikasi. Seperti interaksi komunikasi pasca pandemic covid-19



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdulsyani, “*Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*” (Jakarta: Bumi Aksara, 1994)
- Ahmad zainal abiding, renita dwi suryani, “*covid-19 garis panjang masyarakat tentang covid-19 dan adaptasi kehidupan baru*”, Guepedia, 2020.
- Ahmad Rijali, “*Analisis Data Kualitatif*” Jurnal Ahadharah, Vol. 17 No. 33 Tahun 2018.
- Ardil, “*Pradigma dan Model Penelitian Komunikasi*”, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Ary H. Gunawan, “*sosiaologi pendidikan suatu Analisis Sosiologi Tentang Berbagai Problem Pendidikan*” Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Arni Muhammad, “*Komunikasi Organisasi*”, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Aswar Annas, “*Interaksi Pengambilan Keputusan dan Evaluasi Kebijakan*”, Makasar: Celebes media perkasa, 2017.
- Bambang Syamsul Arifin, “*Belajar dan Pembelajaran*” Bandung :Citapustaka Media, 2013.
- Chaer, Abdul,” *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*” Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Deddy Mulyana, “*Ilmu Komunikasi*”, PT Remaja Rosdakarya, 2016
- Deddy Mulyana, “*Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016
- Djam’an Satori dan Aan Komariah, “*Metodelogi penelitian kualitatif*”, Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Ely M Setiadi, “*Ilmu Sosial & Budaya Dasar*” Jakarta: Kencana, 2017.

- Emzir, “*Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data*”, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012).
- Harun Gafur, “*Mahasiswa & Dinamika Dunia Kampus*”, Bandung: CV:Resi Terbit, 2015.
- Hayat Abdul, “*Bimbingan konseling Qur’an*” Yogyakarta:Pustaka Pesantren, 2017
- Imam Gunawan, “*Metodelogi Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*”, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Ismail Marzuki, Dkk,” *Covid-19 Seribu Satu Wajah*”, Yayasan Kita Bisa, 2021
- Lexy J. Moleong, “*Meteodelogi Penelitian Kualitatif*”, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Martono Tri Utomo, “*Persiapan Kelahiran Bayi di Era Pandemi Covid-19*”, Surabaya: Airlangga University Press, 2021
- Muchlis M.Hanafi, *Tafsir Al-Qur’an Tematik Komunikasi dan Informasi*, Jakarta: Lajnah Pentashihan, Mushaf Al-Qur’an, 2013.
- Muhamad Mufid, “*Komunikasi & Regulasi Penyiaran*”, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010.
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D,*”, Bandung: Alfabet, 2016.
- Sri Hera Wati, “*Konsep Interaksi Mahasiswa Dengan Komputer*”, Malang: Media Nusa Creative, 2017.
- Walgito, Bimo, “*Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*”,Yogyakarta:Andi Offset, 2003.
- Wasito, Hastari Wuryastuti, “*Corona Virus*”, Yogyakarta: Lily Publisher, 2020.
- Zaenal Mukarom dan Rusdiana, “*Komunikasi dan Teknologi Informasi Pendidikan*” Bandung : CV. Pustaka Setia, 2016.

Jurnal:

- Asrul Muslim, “Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis”, *Jurnal Dirkursus Islam*, Vol. 1, No 3, Desember 2013.
- Firman, “Covid-19 Terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi”, *Bioma*, Vol. 2, No1, juni 2020.
- Kamila kadir, “ Adaptasi kebijakan, Dampak Perkuliahan Daring, dan Strategi Mahasiswa Menjaga Imunitas Tubuh di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurna Emik*, Vol. 4, No 2, Desember 2021.
- Nabila Kusuma Vardhani, Agnes Siwi Purwaning Tyas, “ Strategi Komunikasi Dalam Interaksi Dengan Mahasiswa Pertukaran Asing”, *jurnal Gama Societa*, Vol. 2, Nomor 1, Mei 2018.
- Subandi, “Deskripsi Kualitatif Sebagai Suatu Metode Dalam Media Pertunjukan” *Jurnal Harmonia*, Vol. 11 No. 2 Tahun 2011, Hlm. 178
- Sheila Febriani Putri, Desma Anjar Setyowatinrismadini Putrid, Indah Nur Santi, “Vidio Analisis Prilaku Hidup Sehat Sebagai Media Pendidikan Masyarakat di Masa New Normal”, *Karinov*, Vol. 3, No 3, September 2020.

Skripsi:

- M. Fauzan Muslim, “ *Setrategi Bimbingan Dan Konseling Tenaga Guru Bagi Anak Terlantar di Lembaga SMK Bangsa Indonesia di Kabupaten Lombok Tengah*”, *Skripsi*, FDIK UIN Mataram, 2017.
- Mega Risky Ayu Lestari, “*Pola Interaaksi Sosial Pada Masa Pandemic Covid-19 (Studi Kasus di Desa Sanrobone Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar)*”, *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar 2021.
- Nirmala satri, “*Inflmentasi Protokol Kesehatan Covid-19 Era New Normal di SDN 3 Batu Kumbang*”, *Skripsi*, Fakultas Guru dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram 2021.

Sylvia Saraswati, *Cara Mudah Menyusun Proposal, Skripsi, Tesis, Disertasi* Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014.

Vera yuniar, “*Sterategi Humas Uin Mataram Dalam Mensosialisasikan Protocol Kesehatan Covid-19 di Masa Pandemic*”, Skripsi, FDIK UIN Mataram, Mataram 2021.

Website:

Universitas Islam Negeri Mataram, di akses melalui [Universitas Islam Negeri Mataram - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas](#)

<https://www.kominfo.go.id/content/detail/35861/ppkm-darurat-dibuka-bertahap-pada-26-jika-tren-kasus-covid-19-menurut/0/berita>

Wawancara:

M. Swandi, *Wawancara*, Mataram, 24 Maret 2022
Hernia Wati, *Wawancara via Telpon*, 14 Maret 2022.
Rodiah, *Wawancara Via Telpon*, 14 Maret 2022.
Lailatu Qahadriani, *Wawancara*, Mataram, 24 maret 2022
Ahmad Zamzuber, *Wawancara*, Mataram, 24 Maret 2022
Hernia Wati, *Wawancara via Telpon*, 14 April 2022.
Nadiya Suryani, *Wawancara Via Telpon*, 14 April 2022
Nafiz Sahidi, *Wawancara*, 24 Maret 2022
Salsabila, *Wawancara*, 24 Maret 2022
Silviana, *Wawancara Via Telpon*, 14 April 2022
Rodiah, *Wawancara Via Telpon*, 14 April 2022
Hikmawati, *Wawancara Via Telpon*, 14 April 2022
Sulhan Hadi, *Wawancara*, Mataram, 25 Maret 2022
Lulu Rosa Kusuma, *Wawancara*, Mataram, 25 Maret 2022
Sanusi, *Wawancara*, Mataram, 24 Maret 2022
Habibullah, *Wawancara Via Whatsaap*, 12 April 2022
Naswa, *Wawancara Via Whatsaap*, 12 April 2022
Nafiz Sahidi, *Wawancara Via Whatsaap*, 12 April 2022
Manikam, *Wawancara Via Whatsaap*, 14 april 2022

Lailatul Qhadriani, Wawancara Via Wahtsaap, 14 April 2022
Surya, *Wawancara*, Mataram, 24 Maret 2022
Nurul, Wawancara Via Wahtsapp, 15 April
Miftahul, Wawancara Via Wathsaap, 15 April 2022
Rodiah, Wawancara Via Wahtsaap, 15 April 2022



Perpustakaan UIN Mataram



LAMPIRAN-LAMPIRAN

**Photo Dokumentasi Wawancara Dengan Mahasiswa
Di Fdik Uin Mataram**



**Wawancara dengan Sanusi Mahasiswa FDIK UIN Mataram prodi
BKI semester delapan, tgl 24 Maret 2022**



Wawancara dengan Salsabila mahasiswa uin mataram prodi MD

Semester empat, tgl 24 maret 2022



interaksi saling berbicara yang dilakukan mahasiswa FDIK UIN

Mataram

Perpustakaan UIN Mataram



**Interaksi Jabat Tangan Yang Diganti Dengan Tos yang dilakukan
salah satu mahasiswa uin mataram**



Perpustakaan UIN Mataram



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI (FDIK)**

Jln. Pendidikan No. 35 Telp. (0370) 621298, 625337, 634490 (Fax. 625337) Mataram – NTB

SURAT EDARAN

Nomor: ~~554~~Un.12/PP.00.9/FDIK/08/2020

tentang

**Mekanisme Perkuliahan Dalam Jaringan (Daring)
Fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Mataram
Semester Ganjil 2020/2021**

Sesuai kalender akademik UIN Mataram terkait sistem perkuliahan dalam jaringan (Daring) Semester Genap 2020/2021 yang dimulai pada tanggal 1 September 2020 dengan merujuk pada edaran Dirjen Pendis Kemenag RI tentang Mekanisme Perkuliahan di PTKIN yang dilaksanakan dengan tiga sistem : *Zoom Meeting*, *Google Classroom* dan *Whatsaps (WA Grup)*

Menindak lanjuti edaran dan instruksi tersebut, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram menetapkan rambu-rambu perkuliahan daring pada masing-masing jurusan/prodi agar lebih efektif dan efisien.

Pertama : ketentuan umum

1. Perkuliahan dilaksanakan secara on-line, tidak diperkenankan perkuliahan akademik sistem tatap muka langsung (off-line)
Selama pandemic covid-19 dinyatakan aman oleh pemerintah
2. Ketua jurusan masing-masing fakultas, membuatkan jadwal kuliah sesuai mekanisme akademik
3. Dosen dipastikan telah menerima jadwal kuliah versi LBKD (normal) dan Jadwal kuliah Daring (new Normal)
4. Hal-hal yang belum tertuang dalam ketentuan umum ini dapat dikordinasi dengan pihak dekanat FDIK UIN Mataram

Kedua : ketentuan khusus

Kuliah zoom meeting:

1. Fakultas-Jurusan menyiapkan akun premium *Zoom Meeting*
2. Kajur-sekjur membuat jadwal kuliah via *Zoom Meeting* untuk masing-masing dosen
3. *Zoom meeting* dapat dilakukan oleh semua dosen secara bergiliran secara bergiliran sesuai jadwal
4. *Zoom meeting* dapat dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah dalam kelas parallel yang dapat diikuti oleh semua mahasiswa di semua jurusan seperti mata kuliah al-Quran dapat di ikuti oleh kelas A, B, C, D, dan E di setiap Jurusan
5. Dalam pelaksanaan *zoom meeting* ada tiga komponen yang harus disediakan:
 - Narasumber : dosen pengampu mata kuliah
 - Peserta : semua mahasiswa kelas parallel

- > Host: tim akademik fakultas atau jurusan
- 6. Sebelum pelaksanaan *zoom meeting* dosen atau host mengirimkan link kepada peserta atau mahasiswa minimal satu jam sebelum dimulai pembelajaran
- 7. *Zoom meeting* dapat dilaksanakan oleh dosen FDIK minimal 3 kali *zoom meeting* dan selanjutnya dapat menggunakan media *online* lainnya seperti WA, *google Classroom* dan lain-lain.
- 8. *Zoom meeting* dapat dilaksanakan di kampus atau ruang kelas FDIK agar lebih tertib dan dapat dibuatkan *record* atau laporan di akademik ke universitas yang nantinya dimonitoring oleh Tim TIPD UIN Mataram
- 9. Dosen pengampu mata kuliah, hendaknya lebih arip dan bijaksana dalam memberikan tugas perkuliahan kepada mahasiswa atau mahasiswi
- 10. Teknik UTS dan UAS akan di informasikan kemudian

Kuliah : *google classroom*

1. Membuat akun *google classroom*
2. Mengupload aplikasi
3. Invite mahasiswa atau mahasiswi
4. Dosen meng-upload kontrak belajar
5. Membuat *scadule* perkuliahan
6. Memastikan Wifi atau jaringan internet tersambung
7. Melaksanakan perkuliahan dengan baik bijak dan komunikatif

Kuliah: *Watshaps Grup (WAG)*

1. Dosen membuat *WAG* dalam masing-masing kelas
2. Dosen menunjuk admin grup atau sebagai *coordinator grup* agar tugas-tugas perkuliahan dapat segera dikoordinasikan
3. Dosen dan mahasiswa dapat melakukan perkuliahan dengan mengirim *powerpoint* atau materi perkuliahan via WA untuk didiskusikan oleh mahasiswa
4. Kuliah WA disesuaikan dengan waktu dosen dan sesuai kesepakatan dengan mahasiswa dan mahasiswi

Demikian mekanisme perkuliahan dalam jaringan (*Daring*) dibuat agar dapat dipedomani dan dilaksanakan sesuai dengan situasi dan kondisi.

Mataram, 15 September 2020

a.n. Dekan,

Wakil Dekan bidang akademik dan kelembagaan


Prof. Dr. H. Fahndrozi, MA
NIP. 197512312005011010

Perpustakaan UIN

Kegiatan Vaksinasi Dosis 1 Dan 2 yang dilakukan di auditorium Uin Mataram yang diikuti oleh seluruh mahasiswa UIN Mataram.



Perpustakaan UIN Mataram



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM

Jl. Pendidikan No.35 Mataram, Telp. 0370.621298 Fax. 625337 Mataram
website : <http://uinmataram.ac.id> , email : lain@uinmataram.ac.id

SURAT REKOMENDASI

NOMOR: 374/Un.12/KS.01.1/SATGOV-19/02/2022

Kepada Yth. **Seluruh Jajaran Pimpinan UIN Mataram**

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

A. Dasar :

1. Monitoring dan evaluasi pemberlakuan **lockdown terbatas** tanggal 9 s/d 13 Pebruari mencermati kondisi terkini penyebaran covid-19 varian omicron di lingkungan UIN Mataram;
2. Penetapan status PPKM level 1 Kota Mataram berdasarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2022;
3. Hasil rapat Satgas Covid-19 bersama unsur Pimpinan UIN Mataram pada tanggal 11 Pebruari 2022;
4. Surat Keputusan Rektor UIN Mataram Nomor 355 Tahun 2022 tentang Pembentukan Satgas Covid 19 UIN Mataram Tahun 2022.

B. Rekomendasi :

1. Mulai tanggal 14 Pebruari, semua aktivitas akademik Mahasiswa dilakukan dengan *offline*, perkuliahan semester 2 dan 4, konsultasi akademik dilakukan melalui system tatap muka dengan menerapkan protocol kesehatan yang ketat;
2. Untuk layanan Perpustakaan dibatasi 50 % dari kapasitas ruangan dan jam layanan maksimal sampai pukul 15.00 setiap hari selama masa pemberlakuan pengetatan kegiatan masyarakat (PPKM).
3. Semua kegiatan Mahasiswa dalam bentuk apapun yang menimbulkan kerumunan harus mendapatkan rekomendasi dari satgas covid-19 UIN Mataram, memperhatikan *protocol kesehatan* dan dibatasi sampai jam 15.30 Wita;
4. Upacara hari senin ditiadakan sampai dengan kondisi terkendali dan adanya ketentuan lebih lanjut;
5. Wajib menerapkan pola 5 M (Menggunakan masker, menjaga jarak, mencuci tangan, mengurangi mobilitas dan menjauhi kerumunan).
6. Bagi ASN dan pegawai lainnya yang sakit menunjukkan gejala terpapar covid-19 wajib menjalankan isolasi mandiri/perawatan dan melaporkan diri ke Atasan Langsung dan Satgas covid-19 UIN Mataram.
7. Pimpinan masing-masing Fakultas/Unit/Bagian wajib melakukan monitoring terhadap pelaksanaan penanganan kasus covid-19 di lingkungan UIN Mataram dan memastikan penerapan protokol kesehatan covid-19 dalam operasional pelaksanaan tugas dan fungsi UIN Mataram sebagai lembaga pendidikan.

Demikian rekomendasi kami sampaikan untuk ditindaklanjuti, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Mataram, 11 Pebruari 2022
Ketua Satgas Covid-19 UIN Mataram

Drs. H. Subani, M.Pd
NIP. 4196412311994031008



Tembusan;
Rektor UIN Mataram sebagai laporan

**Silviani Slah Satu Mahasiswa FDIK UIN Mataram Mencoba
Menggunakan *Handsanitizer* Yang Disediakan Pihak Kampus.**

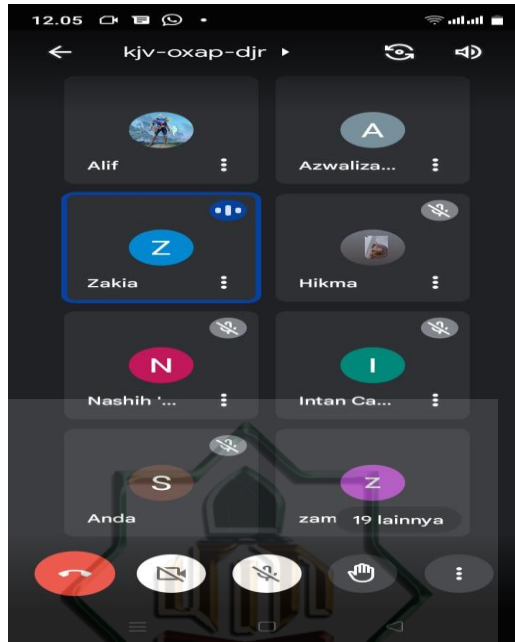


**Proses Pembelajaran Yang Dilakukan Mahasiswa FDIK UIN
Mataram Didalam Kelas Secara Tatap Muka (*Offline*)**



Proses Pembelajaran Yang Dilakukan Mahasiswa FDIK UIN

Mataram secara *online* menggunakan zoom



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA GERMAS

Cuci Tangan-Pakai SABUN dengan air mengalir

6 Langkah Mencuci Tangan



1. Basahi tangan, gosok sabun pada telapak tangan kemudian usap dan gosok keada telapak tangan secara lembut dengan arah memutar.
2. Usap dan gosok juga keada punggung tangan secara bergantian.
3. Gosok sela-sela jari tangan hingga bersih.
4. Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan posisi saling mengunci.
5. Gosok dan patar kedua ibu jari secara bergantian.
6. Letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan. Bilas dengan air bersih dan keringkan.

5 Waktu penting CTPS:

- Sebelum makan
- Setelah BAB
- Sebelum menjamah makanan
- Sebelum menyusui
- Setelah beraktifitas

60 detik

www.pptmas.kemkes.go.id

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA GERMAS

CARA MEMAKAI MASKER YANG BENAR

Secara umumnya orang sehat tidak perlu menggunakan masker

Siswa saja yang perlu menggunakan masker

- Jika Anda demam, batuk atau pilek
- Jika Anda sedang bersin/palak dari sakit

BAGAIMANA CARANYA?

Gunakan masker bedah dan bukan masker N95



Tutup mulut, hidung dan dagu Anda. Pastikan bagian masker yang berwarna berada di belakang dengan

Tekan bagian atas masker supaya mengikuti bentuk hidung Anda

Lepas masker yang telah digunakan dengan memegang tali yang ada di kedua telinga

INGAT! Gunakan masker bila batuk atau tutup mulut dengan lengan atas bagian dalam (etika batuk)

Biasa ganti masker Anda secara rutin apabila kotor atau basah

Cuci tangan pakai sabun setelah membuang masker yang telah digunakan ke dalam tempat sampah

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA GERMAS

INFEKSI EMERGING

Media Informasi Resmi Terkini Penyakit Infeksi Emerging

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA GERMAS

DI RUMAH SAJA

#YUKDIRUMAHSAJA

Jika merasa kurang sehat
Secara sukarela agar tinggal di rumah atau tidak bekerja, tidak sekolah atau ke tempat umum lainnya.

KRITERIA KURANG SEHAT:

- Demam
- Gejala penyakit pernapasan lain
- Batuk/pilek/sinis/tenggorokan/ sesak nafas

yang harus dilakukan di rumah :

- Selalu gunakan masker, ganti setiap hari dan langsung buang ke tempat sampah tertutup, kemudian cuci tangan dengan benar
- Konsumsi makanan bergizi, istirahat cukup
- Upayakan ruang terpapah dengan anginnya ke luar yang lain dan jaga jarak dengan orang sehat minimal 1 meter
- Hindari pemakaian bersama alat makan (piring, sendok, garpu dan gelas). Cuci alat makan dengan air dan sabun
- Tetap di rumah dan mudah dihubungi. Jika terpaksa keluar rumah, gunakan masker, serta hindari kerumunan atau keramaian
- Jaga kebersihan rumah dan gunakan cairan disinfektan
- Hubungi fasilitas pelayanan kesehatan terdekat

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA GERMAS

MENJAGA JARAK

(SOCIAL DISTANCING)

Adalah kondisi menjaga jarak dengan orang lain agar tidak terjadi penularan

Menjaga jarak dengan orang lain minimal 1 meter

Jangan pergi ke tempat yang ramai, dan gunakan masker bila harus berada di keramaian

Tidak salaman

Tetap tinggal di rumah, tidak pergi kemanamana kecuali urusan yang penting, (belajar di rumah, beribadah di rumah, bila mungkin bekerja di rumah).

Tidak kumpul-kumpul (ngobrol di warung kopi, anisan, pengajian, dan lainnya)

Pedoman wawancara dengan mahasiswa UIN Mataram

1. Bagaimana bentuk interaksi mahasiswa dalam adaptasi new normal di era pandemic covid-19:
 - a. Bagaimana cara saling bertegur sapa saat berada di kampus?
 - b. Apakah menggunakan salam jabata tangan?
 - c. Apakah ketika berbicara maskernya dilepas?
 - d. Apakah selalu menjaga dan menyiapkan prokes?
 - e. Apakah ada interaksi yang dilakukan dengan mahasiswa lainnya saat diluar kamous?
 - f. Apakah dalam melaksanakan kegiatan organisasi melakukan kerjasama dengan oraganisasi lain dalam pelaksanaannya?
 - g. Untuk mengganti sistem interaksi secara langsung, sistem apakah yang digunakan pada adptasi new normal
 - h. Apakah setiap mata kuliah menggunakan zoom saat peroses perkuliahan?
 - i. Jika mmenggunakan zoom berapa kali dalm I minggu?
2. Hal-hal yang menghambat interaksi mahasiswa dalam adaptasi new normal:
 1. Apakah ada hambatan yang dirasakan mahasiswa saat perkuliahan adaptasi new normal ?
 2. Apa perbedaan yang dirasakan mahasiswa saat perkuliahan normal dengan perkuliahanadaptasi new normal
 3. Apakah selalu mematuhi protocol kesehatan?Apakah saat
 4. melakukan pembelajaran saat adaptasi mew normal sudah bisa beradaptasi dengan keadaan baru?
 5. Jika menggunakan media online apa saja yang menjadi hambatannya?

KARTU KONSULTASI SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jln. Gajah Mada No. 100 Jempong Mataram NTB
Web: fdik.unmataram.ac.id, email: idik@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Baq. Cahya Intan Iestari Pembimbing I : Prof. Dr. H. Fahrurrozi, M.Pd
 NIM : 180501067 Pembimbing II : _____

NO	HARI/TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	8/3/2022	Perbaiki judul: Interaksi Mahasiswa dan Adaptasi	RA
2		2-Masalah: Atambel & FDIK?	RA
3		Teori: Interaksi Komunitas	RA
4		Teori Adaptasi	RA
5		Metode: Penelitian Wawancara	RA
6		Sample: Berapa Mahasiswa $2n = 4 / 2 = 8$ orang	RA
7		Kajian teori: jebak paku & predam	RA
8			
9		Populasi: Jember Jayu He di Garud ILL	RA
Judul Skripsi :			

Mengetahui
Dekan,

NIP. _____

Catatan :

* Nama, NIM, Pembimbing dan judul Skripsi yang diketik berdasarkan berita acara seminar (judul yang direkomendasikan pembimbing) diketik rapi dan diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi untuk dicek/teliti dan ditanda tangani setelah diparaf oleh bagian akademik dan distempel.

Mataram, _____
 Pembimbing I,

 NIP. 197512312005011018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jln. Gajah Mada No. 100 Jempong Mataram NTB
Web: fdik.uinmataram.ac.id, email: fdik@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Baiq Cahya Intan Lestari Pembimbing I :
NIM : 180301067 Pembimbing II :

NO	HARI/ TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1		- Perbaiki kesalahan	
2		ulis - NIP - Nanci, Benkt.	
3		- perbaiki kesalahan kata	RR
4		BAR I II III IV	
5			
6		Acc -	RR
7	12/09/2022	laporan ke Sidang Skripsi	RR
8			
9			

Judul Skripsi :

Mengetahui
Dekan,

NIP.

Mataram, 12/09/2022

Pembimbing I,

Prof. Dr. H. Fahrudin, MA
NIP. 197512312005011010

Catatan :

* Nama, NIM, Pembimbing dan judul Skripsi yang diketik berdasarkan berita acara seminar (judul yang direkomendasikan pembimbing) diketik rapi dan diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi untuk dicek/teliti dan ditanda tangani setelah diparaf oleh bagian akademik dan distempel.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jln. Gajah Mada No. 100 Jempang Mataram NTB
Web: fdk.unmataram.ac.id, email: fdk@unmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Baiq Cahya Intan Lestari Pembimbing I :
NIM : 180301067 Pembimbing II :

NO	HARI/TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1		Perbedaan jenis pedas dan tabel data awal pedas	Alu
2	17/02/22	Ae. Guit perubah	Alu
3	11/5/22	Jenis pedas yang unik dan pedas	Alu
4	26/5/22	Man-man pedas perlu diteliti	Alu
5	2/6/22	pedas yang ada jenis belin tepuk	Alu
6	8/6/22	pedas yang ada belin tepuk dengan bumbu	Alu
7	4/8/22	Jenis pedas unik: Bumbu pedas pedas super	Alu
8	18/8/22	pedas yang ada belin tepuk dan belin tepuk	Alu
9	1/9/22	Ae. Guit di pedas I	Alu

Judul Skripsi :
Perpustakaan UIN Mataram

Mataram,

Mengetahui
Dekan,

Pembimbing II,

[Signature]
NIP. 198212312009121004

NIP.

Catatan :

* Nama, NIM, Pembimbing dan judul Skripsi yang diketik berdasarkan berita acara seminar (judul yang direkomendasikan pembimbing) diketik rapi dan diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi untuk dicek/teliti dan ditanda tangani setelah diparaf oleh bagian akademik dan distempel.